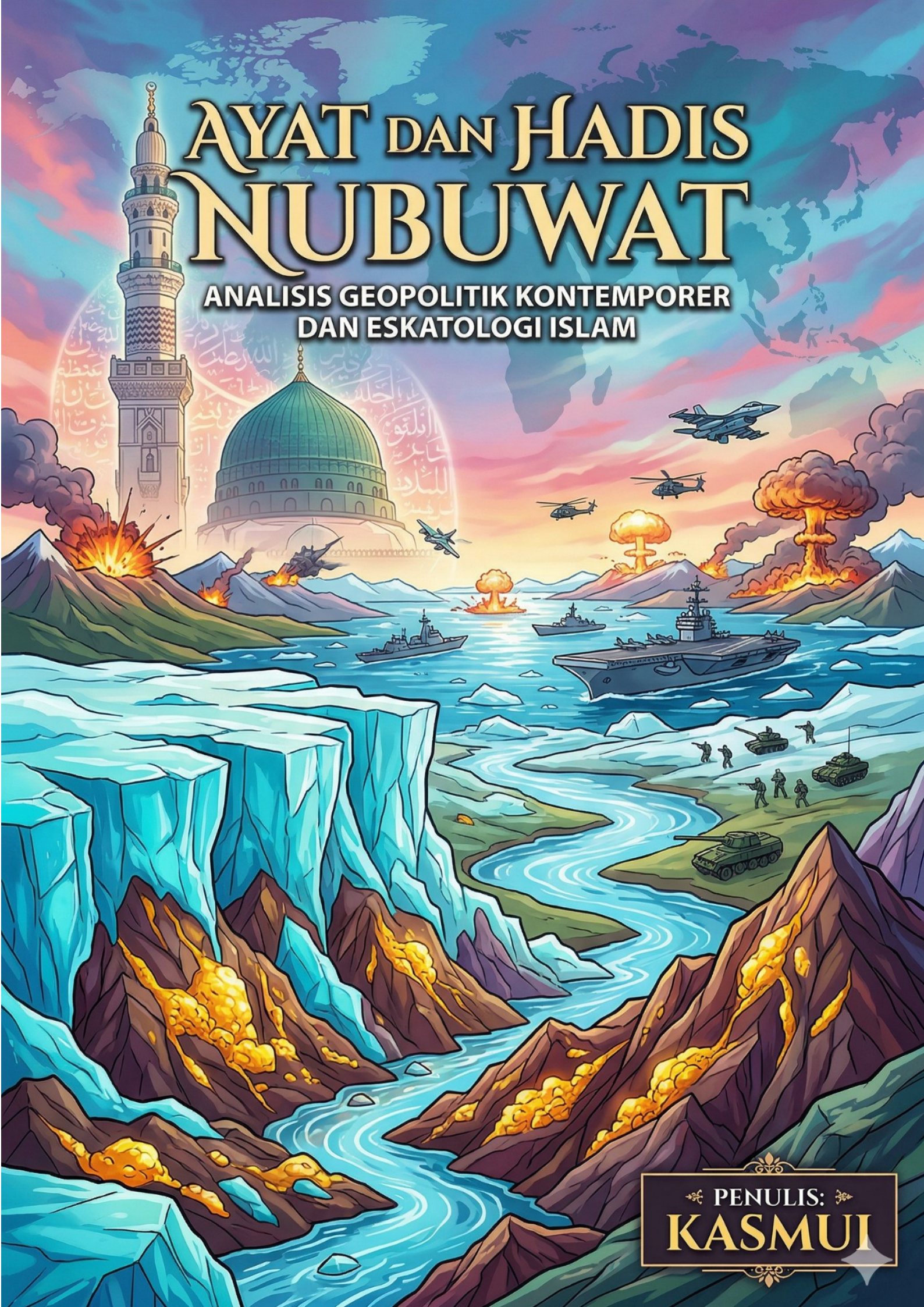


AYAT DAN HADIS NUBUWAT

ANALISIS GEOPOLITIK KONTEMPORER
DAN ESKATOLOGI ISLAM



✦ PENULIS: ✦
KASMUI

AYAT DAN HADIS NUBUWAT

ANALISIS GEOPOLITIK KONTEMPORER DAN ESKATOLOGI ISLAM



KASMUI
Penulis

IFTITAH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai *hudan* (petunjuk) dan *furqan* (pembeda) bagi umat manusia hingga akhir zaman. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sang pembawa berita gembira (*basyiran*) sekaligus pemberi peringatan (*nadziran*) mengenai peristiwa-peristiwa besar yang akan melanda dunia sebelum kiamat tegak berdiri.

Buku yang berada di tangan pembaca ini, "**Ayat dan Hadis Nubuwaat: Analisis Geopolitik Kontemporer dan Eskatologi Islam**", lahir dari sebuah kegelisahan intelektual sekaligus panggilan keimanan. Di tengah hiruk-pikuk disrupsi teknologi dan ketegangan geopolitik global, seringkali umat Islam terjebak dalam dua kutub ekstrem: mengabaikan nubuwaat sebagai dongeng masa lalu, atau terjebak dalam utopia tanpa analisis realitas yang kuat.

Urgensi dan Gap Riset

Selama ini, kajian eskatologi Islam atau *Ilmu al-Fitan wa al-Malahim* seringkali dibatasi pada interpretasi tekstual klasik yang statis. Sebagai contoh, hadis mengenai "Gunung Emas di Sungai Eufkrat" secara tradisional selalu dipaku pada koordinat geografis di wilayah Irak/Suriah. Namun, melihat dinamika pencairan es global (*global warming*) dan pergeseran poros kekuatan dunia ke wilayah Arktik, muncul sebuah urgensi untuk meninjau kembali terminologi *Al-Furat* dan "Gunung Emas" dalam spektrum yang lebih luas—termasuk kemungkinan Greenland sebagai panggung baru nubuwaat tersebut.

Buku ini hadir untuk mengisi celah (*gap*) tersebut dengan mengintegrasikan pendekatan teologis, analisis bahasa (filologi Arab), dan data geopolitik terkini. Kita akan membedah bagaimana isyarat-isyarat nubuwaat yang disampaikan 14 abad silam kini mulai menampakkan wujudnya dalam bentuk perebutan mineral nadir (*rare earth elements*), strategi "Lautan Tanpa Tepi" di kutub utara, hingga implikasi melemahnya hegemoni global yang berujung pada terbukanya jalan kemerdekaan bagi Palestina.

Kebaruan Ide

Kebaruan utama dalam karya ini adalah keberanian untuk melakukan "Takwil Sainifik-Geopolitik" terhadap teks-teks hadis dengan tetap menjaga koridor akidah. Penulis tidak sekadar mengutip hadis, tetapi juga menghadirkan data mengenai kandungan uranium dan mineral di Greenland, posisi strategis Selat Denmark, serta bagaimana konfrontasi antara blok Barat dan Timur di wilayah tersebut sesuai dengan deskripsi persentase kematian yang sangat tinggi dalam nubuwaat Rasulullah SAW.

Semoga buku ini menjadi sarana bagi kita semua untuk meningkatkan kewaspadaan (*muraqabah*) dan mempersiapkan bekal terbaik dalam menghadapi fitnah akhir zaman, sembari tetap optimis bahwa setiap krisis global yang terjadi adalah bagian dari skenario besar Allah SWT untuk memenangkan kebenaran.

Nashrun minallahi wa fathun qarib.

DAFTAR ISI

IFTITAH	3
BAB 1: EPISTEMOLOGI NUBUWAT DAN REALITAS AKHIR ZAMAN	5
1.1 Definisi Nubuwat dalam Perspektif Teologis	5
1.2 Metodologi Tafsir Hadis Isyarat (Eskatologi)	6
1.3 Relevansi Teks Klasik dengan Fenomena Sains dan Geopolitik Modern	8
DAFTAR PUSTAKA BAB 1	9
BAB 2: MISTERI AL-FURAT: ANTARA GEOGRAFI KLASIK DAN TAFSIR KONTEMPORER.....	10
2.1 Etimologi Al-Furat: Makna Sungai, Air Tawar, dan Lautan Luas	10
2.2 Analisis Hadis "Singkapan Gunung Emas" di Sungai Eufkrat (Timur Tengah).....	11
2.3 Pergeseran Penafsiran: Mengapa Greenland Menjadi Relevan?	12
2.4 Karakteristik Geografis Greenland sebagai "Air Paling Tawar" dan "Lautan Tanpa Tepi"	14
DAFTAR PUSTAKA BAB 2	15
BAB 3: FENOMENA GUNUNG EMAS: SUMBER DAYA STRATEGIS DAN PERANG GLOBAL	16
3.1 Metafora "Emas": Logam Mulia vs Mineral Nadir (Rare Earth Elements).....	16
3.2 Mencairnya Es Greenland: Menyingkap Kekayaan Terpendam (Uranium, Minyak, dan Mineral Elektronik)	17
3.3 Teori Ekonomi: Mengapa Gunung Emas Fizikal Justru Meruntuhkan Nilai Pasar?	19
DAFTAR PUSTAKA BAB 3	20
BAB 4: ESKALASI MENUJU PERANG DUNIA KETIGA.....	21
4.1 Analisis Persentase Kematian 99%: Gambaran Perang Nuklir atau Senjata Pemusnah Massal	21
4.2 Tiga Titik Didih Dunia: Timur Tengah, Taiwan, dan Greenland.....	22
4.3 Posisi Strategis Greenland dalam Persaingan Amerika Serikat, Kanada, dan Rusia	24
DAFTAR PUSTAKA BAB 4	25
BAB 5: IMPLIKASI ESKATOLOGIS TERHADAP KEMERDEKAAN PALESTINA	26
5.1 Pelemahan Kuasa Besar (Superpower) akibat Perang Global	26
5.2 Analisis Hubungan Ketergantungan Israel terhadap Sokongan Militer dan Diplomasi AS.....	27
5.3 Peluang Umat Islam dalam Konteks "Isolationism" Negara-Negara Barat.....	29
DAFTAR PUSTAKA BAB 5	30
BAB 6: SIKAP MUSLIM MENGHADAPI FITNAH AKHIR ZAMAN.....	31
6.1 Larangan Terlibat dalam Perebutan Sumber Daya (Gunung Emas)	31
6.2 Menjaga Tenaga dan Fokus Strategis untuk Pembebasan Al-Aqsa	32
6.3 Kesimpulan: Optimisme di Balik Krisis Global.....	34
DAFTAR PUSTAKA BAB 6	35
EPILOG: FAJAR DI BALIK UFUK UTARA	36
DAFTAR PUSTAKA	37
GLOSARIUM ISTILAH PENTING.....	38

BAB 1: EPISTEMOLOGI NUBUWAT DAN REALITAS AKHIR ZAMAN

1.1 Definisi Nubuwat dalam Perspektif Teologis

Secara etimologis, kata **Nubuwat** berasal dari akar kata bahasa Arab *naba'a* (نَبَأَ) yang berarti "berita yang besar dan penting". Dalam diskursus teologi Islam, nubuwat bukan sekadar ramalan masa depan yang bersifat spekulatif seperti astrologi atau ramalan klenik. Nubuwat adalah informasi metafisika yang bersumber dari wahyu Allah SWT melalui lisan Rasul-Nya untuk memberitahukan peristiwa yang belum terjadi (*al-mughayyabat*) sebagai bukti kebenaran risalah dan peringatan bagi umat.

Landasan Al-Qur'an

Allah SWT menegaskan bahwa pengetahuan tentang hal gaib, termasuk peristiwa masa depan yang besar, adalah hak prerogatif-Nya yang kemudian diwahyukan kepada Rasul pilihan-Nya.

عَالِمِ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْمَعُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا

"(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang gaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya." [QS. Al-Jinn: 26-27]

Tafsir Ringkas:

Imam Fakhruddin Ar-Razi dalam *Mafatih al-Ghaib* menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan kekhususan ilmu gaib bagi Allah. Namun, Allah memberikan pengecualian (*istitsna*) kepada para Rasul. Nubuwat yang disampaikan Rasulullah SAW mengenai akhir zaman bukanlah hasil pemikiran manusiawi atau observasi sosial-politik semata, melainkan pancaran dari ilmu Allah yang absolut agar umat memiliki panduan (*hidayah*) saat fitnah melanda.

Takwil Kontemporer:

Dalam konteks sains informasi, nubuwat dapat ditakwilkan sebagai "data masa depan" yang dikirimkan ke masa kini untuk membentuk perilaku manusia. Nubuwat berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) yang memungkinkan umat Islam melakukan pemetaan strategis (*strategic mapping*) terhadap krisis geopolitik sebelum krisis tersebut mencapai puncaknya.

Landasan Hadis

Keberadaan nubuwat sebagai bagian dari integritas kenabian ditegaskan dalam hadis mengenai kebenaran lisan Rasulullah SAW.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ كُنْتُ أَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ أَسْمَعُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدُ حِفْظَهُ فَنَهَيْتَنِي فُرَيْشٌ وَقَالُوا أَتَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ تَسْمَعُهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَرٌ يَتَكَلَّمُ فِي الْعَصَبِ وَالرِّضَا فَأَمْسَكَتُ عَنِ الْكِتَابِ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَوْمَأَ بِأَصْبَعِهِ إِلَىٰ فِيهِ فَقَالَ أَكْتُبْ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلَّا حَقٌّ

Dari Abdullah bin 'Amru, ia berkata: "Aku biasa menulis segala sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah SAW karena aku ingin menghafalnya. Namun kaum Quraisy melarangku dan berkata: 'Apakah engkau menulis segala sesuatu yang engkau dengar, padahal Rasulullah SAW adalah manusia yang berbicara dalam keadaan marah maupun ridha?' Maka aku pun berhenti menulis. Kemudian aku menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau berisyarat dengan jarinya ke mulutnya dan bersabda: 'Tulislah, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak ada yang keluar dari mulut ini kecuali kebenaran.'" [HR. Abu Dawud, No. 3646; Ahmad, No. 6510 - Status: Shahih]

Syarah (Penjelasan):

Hadis ini menjadi legitimasi fundamental bahwa setiap isyarat nubuwat mengenai krisis akhir zaman, termasuk "Gunung Emas" dan perang besar (*Al-Malhamah Al-Kubra*), adalah kebenaran mutlak (*Haq*). Secara teologis, mengingkari nubuwat yang telah tsabit (tetap) dalam hadis shahih sama saja dengan meragukan integritas kenabian itu sendiri.

Takwil dan Relevansi:

Nubuwat dalam perspektif teologis juga berfungsi sebagai "Ujian Iman". Peristiwa yang diprediksi seringkali tampak mustahil pada zamannya (seperti Romawi yang dikalahkan atau tanah Arab yang kembali hijau), namun ketika sains dan sejarah membuktikannya, ia menjadi argumen kuat bagi orang beriman untuk tetap teguh di tengah kekacauan duniawi.

1.2 Metodologi Tafsir Hadis Isyarat (Eskatologi)

Memahami hadis-hadis nubuwat akhir zaman (*Asyrathus Sa'ah*) memerlukan metodologi yang presisi agar tidak terjebak dalam spekulasi liar atau penafsiran yang terlalu kaku (*rigid*). Para ulama membedakan antara hadis hukum yang bersifat definitif (*sharih*) dengan hadis isyarat yang sering kali menggunakan bahasa metafora untuk menggambarkan fenomena masa depan yang belum dikenal oleh audiens pada masa Nabi SAW.

Landasan Al-Qur'an: Prinsip Takwil dan Ilmu

Dalam memahami ayat atau hadis yang bersifat isyarat, Al-Qur'an memberikan rambu-rambu bahwa pengetahuan mendalam hanya dimiliki oleh mereka yang mendalam ilmunya (*Ar-Rasikhuna fil 'Ilm*).

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخْرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

"Dialah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepadamu. Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya cenderung kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat daripadanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami.' Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal." [QS. Ali Imran: 7]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *mutasyabihat* adalah teks yang mengandung berbagai kemungkinan makna. Dalam konteks nubuwat, banyak hadis yang masuk dalam kategori ini karena menggambarkan teknologi atau geografi masa depan dengan bahasa abad ke-7. *Ar-Rasikhuna fil 'Ilm* (orang yang mendalam ilmunya) adalah mereka yang mampu menghubungkan teks tersebut dengan realitas empiris tanpa merusak esensi akidah.

Takwil Sainifik:

Ayat ini memberikan legitimasi pada penggunaan "Takwil" selama dilakukan oleh ahli di bidangnya. Dalam eskatologi modern, ini berarti melibatkan pakar geopolitik, geologi, dan astronomi untuk memahami isyarat alam yang disebutkan dalam nubuwat, seperti perubahan iklim atau penemuan mineral langka.

Landasan Hadis: Dinamika Ruang dan Waktu

Rasulullah SAW memberikan isyarat bahwa kebenaran nubuwat akan tersingkap seiring berjalannya waktu, dan setiap generasi akan memahami nubuwat tersebut sesuai dengan konteks zamannya.

بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ غَرِيبًا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ

"Islam muncul dalam keadaan asing, dan ia akan kembali asing sebagaimana munculnya. Maka beruntunglah orang-orang yang asing itu." [HR. Muslim, No. 145 - Status: Shahih]

Syarah dan Analisis Metodologis:

Ulama seperti Syekh Yusuf al-Qaradawi dan Zaghlul an-Najjar menekankan bahwa hadis nubuwat harus dipahami dengan tiga pilar:

1. **Kontekstualisasi Geografis:** Nama tempat (seperti Al-Furat) bisa merujuk pada lokasi spesifik atau karakteristik air/geografis yang serupa.
2. **Metafora Teknologi:** Istilah "pedang" atau "kuda" dalam nubuwat perang akhir zaman sering ditakwilkan sebagai alat tempur dan kendaraan sesuai teknologi pada saat peristiwa itu terjadi.
3. **Analisis Fenomenologi:** Memperhatikan tanda-tanda alam yang mendahului peristiwa besar (seperti kekeringan atau mencairnya es).

Takwil Kontemporer:

Metodologi hadis isyarat mengharuskan kita untuk tidak tergesa-gesa mematkan makna pada satu titik geografis saja jika deskripsi hadis tersebut lebih cocok dengan fenomena global yang baru muncul. Jika "Al-Furat" secara bahasa berarti "air yang sangat tawar", dan Greenland memiliki cadangan air tawar terbesar yang sedang "menyingkapkan" kekayaan mineralnya, maka metodologi ini membolehkan adanya pendekatan tafsir baru yang lebih relevan dengan ancaman Perang Dunia Ketiga di kutub utara.

1.3 Relevansi Teks Klasik dengan Fenomena Sains dan Geopolitik Modern

Teks nubuwat klasik sering kali menggunakan istilah yang sederhana namun sarat makna (*jawami' al-kalim*). Relevansi teks ini dengan fenomena sains modern bukan sekadar mencocok-cocokkan (*gatak-manggatak*), melainkan menemukan kesesuaian esensial antara deskripsi Rasulullah SAW dengan data saintifik dan pergerakan geopolitik kontemporer, seperti perubahan iklim dan pergeseran kekuatan global.

Landasan Al-Qur'an: Tanda-tanda di Ufuk dan Jiwa

Allah SWT menegaskan bahwa kebenaran wahyu akan semakin nyata melalui penemuan-penemuan manusia di alam semesta.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?" [QS. Fussilat: 53]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa kata *Al-Afaq* (ufuk/cakrawala) mencakup segala sesuatu yang ada di luar diri manusia, termasuk fenomena alam dan perubahan geografis bumi. Ayat ini menjanjikan bahwa seiring kemajuan ilmu pengetahuan, manusia akan menyaksikan fenomena-fenomena yang membenarkan apa yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an dan lisan Rasul-Nya.

Takwil Saintifik & Geopolitik:

Dalam konteks saat ini, "tanda-tanda di ufuk" dapat dimaknai sebagai fenomena *Global Warming* yang mencairkan es di kutub (termasuk Greenland). Fenomena ini bukan sekadar bencana lingkungan, melainkan "mekanisme ilahi" untuk menyingkap kekayaan alam (gunung emas/mineral) yang selama ini tersembunyi, yang kemudian memicu eskalasi geopolitik antarnegara besar.

Landasan Hadis: Isyarat Perubahan Alam

Rasulullah SAW memberikan isyarat bahwa kondisi geografis suatu wilayah dapat berubah secara drastis sebagai tanda mendekatnya akhir zaman.

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّىٰ تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مَرْوَجًا وَأَنْهَارًا

"Kiamat tidak akan terjadi hingga tanah Arab kembali menjadi padang rumput yang hijau dan sungai-sungai yang mengalir." [HR. Muslim, No. 157 - Status: Shahih]

Syarah dan Relevansi Modern:

Hadis ini menjadi bukti bahwa perubahan iklim (*climate change*) adalah bagian dari skenario nubuwat. Secara sains, para pakar geologi dan klimatologi (seperti Zaghul an-Najjar) menyatakan bahwa bumi pernah mengalami zaman es dan akan kembali ke siklus di mana wilayah gersang menjadi hijau.

Takwil Kontemporer:

Jika tanah Arab yang gersang ditakdirkan menjadi hijau oleh aliran sungai (*anhaar*), maka secara timbal balik, wilayah yang saat ini tertutup es seperti Greenland sedang mengalami proses "penyingskapan" daratan. Relevansi geopolitiknya adalah: ketika wilayah kutub mulai menampakkan daratannya, ia tidak lagi menjadi wilayah "mati", melainkan menjadi panggung perebutan sumber daya ekonomi baru yang sangat masif. Teks klasik mengenai "gunung emas" yang muncul akibat surutnya air (atau mencairnya es) menemukan momentum relevansinya dalam data cadangan mineral nadir di Greenland yang kini menjadi incaran Amerika Serikat, China, dan Rusia.

DAFTAR PUSTAKA BAB 1

- **Al-Qur'an al-Karim.**
- **Al-Mubarakfuri, Safiyyurrahman.** (2007). *Ar-Rahiq al-Makhtum*. Riyadh: Darussalam.
- **An-Najjar, Zaghul.** (2008). *Pembuktian Sains dalam Sunnah*. Jakarta: Amzah.
- **Ar-Razi, Fakhrudin.** (2000). *Tafsir al-Kabir (Mafatih al-Ghaib)*. Beirut: Dar al-Fikr.
- **As-Sijistani, Abu Dawud.** (2009). *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar ar-Risalah al-Alamiyyah.
- **Muslim bin al-Hajjaj.** (2006). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam.
- **Syekh Muhammad Alfuli.** (2026). *Rahasia Emas Euftrat, Konflik Greenland, dan Nubuwat Rasulullah!*. [Video Youtube].
- **Zindani, Abdul Majid.** (1997). *Al-I'jaz al-'Ilmi fi al-Qur'an wa al-Sunnah*. Kairo: Dar al-Iman.

BAB 2: MISTERI AL-FURAT: ANTARA GEOGRAFI KLASIK DAN TAFSIR KONTEMPORER

2.1 Etimologi Al-Furat: Makna Sungai, Air Tawar, dan Lautan Luas

Pemahaman umum selama berabad-abad menempatkan *Al-Furat* sebagai Sungai Eufrat yang membentang dari Turki, Suriah, hingga Irak. Namun, secara filologi (kebahasaan), kata *Al-Furat* memiliki makna generik yang lebih luas daripada sekadar nama geografis sebuah sungai. Membedah etimologi kata ini sangat krusial untuk memahami mengapa Greenland kini dipandang sebagai kandidat kuat lokasi nubuwat tersebut.

Landasan Al-Qur'an: Karakteristik Air Furat

Dalam Al-Qur'an, kata *Furat* digunakan untuk mendeskripsikan sifat air, bukan merujuk pada satu koordinat sungai tertentu di Timur Tengah.

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٍ سَائِعٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ

"Dan tidak sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar (furat), sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit." [QS. Fatir: 12]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa '*Adzbun Furat* (عَذْبٌ فُرَاتٍ) merujuk pada air yang mencapai puncak kemurnian dan rasa tawar yang sangat menyegarkan. Kata *Furat* secara bahasa berarti air yang sangat tawar hingga mampu memutus dahaga dengan sempurna.

Takwil Saintifik-Geografis:

Jika kita meninjau Greenland, wilayah ini merupakan rumah bagi lapisan es raksasa yang menyimpan sekitar **10% dari cadangan air tawar dunia**. Air yang mencair dari gletser Greenland adalah air purba yang paling murni dan paling tawar di muka bumi, jauh dari polusi industri modern. Dalam konteks ini, Greenland secara harfiah adalah representasi terbesar dari makna *Furat* (sumber air tawar raksasa) di planet ini.

Landasan Hadis: Isyarat "Gunung" dalam Air

Nubuwat Rasulullah SAW menyebutkan bahwa *Al-Furat* akan menyingkapkan harta karun besar.

يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا

"Hampir tiba saatnya (Sungai) *Al-Furat* akan surut/menyingkapkan perbendaharaan (gunung) emas, maka barangsiapa yang mendatanginya, janganlah ia mengambil sesuatu pun darinya." [HR. Bukhari, No. 7119; Muslim, No. 2894 - Status: Shahih]

Analisis Filologi dan Takwil:

Kata *Yahsira* (يَحْسِرَ) berarti menyingkap atau menanggalkan penutup.

1. **Tafsir Klasik:** Sungai Eufkrat surut airnya karena kekeringan atau bendungan.
2. **Takwil Kontemporer:** Jika *Al-Furat* dimaknai sebagai "massa air tawar raksasa" (Greenland), maka *Yahsira* merujuk pada proses mencairnya lapisan es (*deglaciation*). Es yang selama ribuan tahun menutupi daratan Greenland kini "menanggalkan" penutupnya, menyingkapkan gunung-gunung dan daratan yang sangat kaya akan sumber daya alam.

Diskusi Geopolitik:

Menariknya, Greenland secara teknis adalah pulau terbesar di dunia yang dikelilingi oleh lautan, namun esnya adalah air tawar. Syekh Muhammad Alfuli [2026] menggarisbawahi bahwa Greenland adalah "Lautan tanpa tepi" karena batas antara daratan dan lautannya tertutup oleh hamparan es putih yang luas. Karakteristik ini sangat identik dengan beberapa deskripsi bahasa Arab mengenai perairan yang sangat luas dan tawar.

2.2 Analisis Hadis "Singkapan Gunung Emas" di Sungai Eufkrat (Timur Tengah)

Sebelum beralih ke penafsiran modern mengenai Greenland, penting untuk memahami akar historis dan geografis dari lokasi yang selama ini diyakini sebagai tempat kejadian nubuwat tersebut, yaitu Sungai Eufkrat yang mengalir melalui Turki, Suriah, dan Irak. Penafsiran ini didasarkan pada teks hadis yang secara eksplisit menyebutkan nama geografis tersebut dalam konteks akhir zaman.

Landasan Al-Qur'an: Air sebagai Sumber Kehidupan dan Fitnah

Al-Qur'an sering kali mengaitkan keberadaan air tawar yang melimpah dengan ujian bagi manusia, apakah mereka akan bersyukur atau justru saling bertikai.

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ

"Dan bahwasanya: jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (melimpah). Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya..." [QS. Al-Jinn: 16-17]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *Ma'an Ghadaga* (مَاءٌ غَدَقًا) adalah air yang sangat banyak dan luas manfaatnya. Namun, Allah menegaskan tujuan dari kelimpahan tersebut adalah *linaftinahum fihi* (untuk Kami uji mereka). Dalam konteks Sungai Eufkrat, keberadaan air sungai ini telah menjadi urat nadi peradaban Mesopotamia, namun di akhir zaman, surutnya air tersebut justru memunculkan "fitnah" berupa harta karun yang memicu peperangan.

Takwil Saintifik-Geopolitik:

Surutnya Sungai Eufkrat di Timur Tengah secara empiris memang sedang terjadi akibat pembangunan bendungan raksasa di hulu (Turki) dan perubahan iklim yang ekstrem. Penurunan debit air ini secara teknis dapat menyingkapkan struktur geologi di dasar sungai. Dalam takwil geopolitik klasik, kekeringan ini memicu konflik perebutan sumber daya air yang vital, yang disimbolkan sebagai "emas" karena nilai strategisnya yang setara dengan logam mulia.

Landasan Hadis: Deskripsi Gunung Emas di Eufkrat

Rasulullah SAW memberikan detail yang sangat spesifik mengenai perilaku manusia saat harta tersebut muncul di Sungai Eufkrat.

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يَفْتَتِلُ النَّاسُ عَلَيْهِ فَيَقْتُلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةً وَتِسْعُونَ وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو

"Kiamat tidak akan terjadi sampai Al-Furat (Sungai Eufkrat) surut dan menyingkapkan gunung emas. Manusia saling berperang memperebutkannya, maka terbunuhlah sembilan puluh sembilan dari setiap seratus orang. Setiap orang di antara mereka berkata: 'Semoga akulah orang yang selamat itu.'" [HR. Muslim, No. 2894 - Status: Shahih]

Syarah dan Analisis Klasik:

Para ulama klasik seperti Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa "Gunung Emas" tersebut harus dipahami secara hakiki (emas murni) yang muncul karena air sungai yang mengering. Namun, terdapat dua tantangan besar dalam tafsir klasik ini:

1. **Faktor Kelimpahan:** Jika emas yang muncul berjumlah satu gunung, maka secara hukum ekonomi (suplai dan permintaan), nilai emas akan jatuh drastis dan tidak lagi menjadi barang mewah yang diperebutkan secara global.
2. **Skala Kematian:** Angka kematian 99% menunjukkan penggunaan senjata pemusnah massal yang sangat canggih, yang biasanya dipicu oleh perebutan sumber daya strategis yang jauh lebih kompleks daripada sekadar logam emas batangan.

Takwil Kontemporer terhadap Lokasi Timur Tengah:

Meskipun teks menyebutkan Eufkrat, beberapa pakar berpendapat bahwa "emas" di sini adalah kiasan bagi minyak bumi (*black gold*) yang melimpah di kawasan tersebut. Namun, krisis minyak bumi saat ini cenderung menurun relevansinya dibanding mineral nadir untuk teknologi masa depan. Oleh karena itu, munculnya tafsir mengenai Greenland (sebagai "Furat" yang lain) menjadi alternatif metodologis untuk menjelaskan mengapa perang tersebut bisa mencapai angka kematian 99% (perang nuklir antar kekuatan besar dunia).

2.3 Pergeseran Penafsiran: Mengapa Greenland Menjadi Relevan?

Relevansi Greenland dalam diskursus eskatologi kontemporer muncul dari ketidaksesuaian antara dampak ekonomi "gunung emas" murni (logam emas) dengan skala peperangan yang digambarkan dalam hadis. Jika sebuah gunung emas murni benar-benar muncul, hukum pasar akan membuat nilainya jatuh drastis. Namun, jika "emas" tersebut ditakwilkan sebagai sumber daya strategis yang menggerakkan peradaban masa depan (seperti mineral nadir dan air tawar), maka keterlibatan kekuatan besar dunia dan angka kematian 99% menjadi sangat masuk akal secara geopolitik.

Landasan Al-Qur'an: Perumpamaan Perbendaharaan Bumi

Allah SWT memberikan perumpamaan tentang bagaimana bumi mengeluarkan bebannya (isi perutnya) pada saat-saat mendekati kiamat.

وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَنْقَالَهَا

"Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya." [QS. Az-Zalzalah: 2]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi dalam *Mafatih al-Ghaib* menjelaskan bahwa *atsqalaha* bisa bermakna mayat manusia, namun juga bermakna perbendaharaan atau kekayaan yang terpendam di dalam perut bumi (*al-kunuz*). Di akhir zaman, bumi akan menampakkan kekayaan yang selama ini sulit dijangkau untuk menjadi ujian terakhir bagi manusia.

Takwil Saintifik-Geopolitik:

Secara geologi, Greenland adalah daratan purba yang "beban beratnya" (kekayaan mineral) selama ribuan tahun tertutup oleh lapisan es setebal 3 kilometer. Fenomena pemanasan global saat ini menyebabkan es tersebut mencair (*yahsira*), yang secara harfiah membuat bumi di wilayah utara tersebut "mengeluarkan beban beratnya" berupa cadangan uranium, neomidium, dan emas yang selama ini mustahil ditambang. Penyingkapan ini terjadi tepat di saat dunia sedang bertransisi menuju teknologi energi hijau dan militer canggih, menjadikannya "emas" dalam arti strategis.

Landasan Hadis: Karakteristik Lokasi yang Menyesatkan

Rasulullah SAW memperingatkan bahwa fitnah ini akan sangat memikat hingga setiap orang merasa dialah yang akan menang.

فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو

"...maka terbunuhlah sembilan puluh sembilan dari setiap seratus orang. Setiap orang di antara mereka berkata: 'Semoga akulah orang yang selamat itu!'" [HR. Muslim, No. 2894]

Syarah dan Analisis Geopolitik:

Angka kematian 99% bukan sekadar hiperbola, melainkan isyarat penggunaan senjata nuklir atau pemusnah massal. Peperangan di Sungai Eufrat (Irak/Suriah) selama ini—meskipun berdarah—belum mencapai skala kematian 99%. Namun, jika konflik terjadi di Greenland, ini melibatkan persentuhan langsung (perbatasan) antara Rusia di satu sisi, serta Amerika Serikat, Kanada, dan NATO di sisi lain.

Takwil Kontemporer:

Kenapa Greenland disebut sebagai "Furat" yang lebih relevan?

1. **Makna Bahasa:** *Furat* berarti air yang sangat tawar. Greenland memegang kunci cadangan air tawar terbesar di dunia yang sedang mencair.
2. **Skala Konflik:** Perebutan Greenland bukan sekadar konflik regional, melainkan konflik hegemoni global. AS (lewat pembelian Greenland yang pernah diwacanakan

Donald Trump) dan Rusia (lewat militerisasi Arktik) memandang wilayah ini sebagai titik penentu siapa yang akan menguasai dunia di masa depan.

3. **Gunung Emas:** Greenland memiliki "Gunung" kekayaan mineral yang muncul ke permukaan akibat es yang surut. Ini adalah "emas" yang sanggup memicu perang nuklir dengan tingkat kematian 99%, karena siapapun yang menguasainya akan mengendalikan industri elektronik dan militer global selama satu abad ke depan.

2.4 Karakteristik Geografis Greenland sebagai "Air Paling Tawar" dan "Lautan Tanpa Tepi"

Dalam diskursus klasik, *Al-Furat* sering disempitkan maknanya hanya pada Sungai Eufrat di Timur Tengah. Namun, jika kita merujuk pada hakikat bahasa Arab purba dan data sains bumi terkini, Greenland memiliki karakteristik yang jauh lebih menonjol sebagai representasi "Air yang Sangat Tawar" (*Al-Ma' al-Furat*) dalam skala global.

Landasan Al-Qur'an: Hakikat Air tawar yang Memisahkan Dahaga

Allah SWT memberikan perincian mengenai jenis-jenis air di bumi, di mana salah satunya memiliki sifat *Furat*.

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَجِجْرًا مَّحْجُورًا

"Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar (furat) dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi." [QS. Al-Furqan: 53]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *'Adzbun Furat* adalah air yang kemurniannya mencapai tahap tertinggi sehingga sangat lezat dan menyegarkan bagi sesiapa yang meminumnya. Kata *Furat* secara bahasa bermaksud "yang memecahkan dahaga dengan sempurna".

Takwil Saintifik:

Greenland memegang rekod sebagai pemilik lapisan ais kedua terbesar di dunia. Ais ini terbentuk daripada salju yang membeku selama ratusan ribu tahun, menjadikannya simpanan air tawar paling tulen dan bebas daripada pencemaran industri modern. Di saat sungai-sungai di Timur Tengah (termasuk Eufrat) mengalami pencemaran dan penurunan kualiti, Greenland menyediakan "Lautan Air Tawar" (*Furat*) yang sebenar. Pertemuan antara leburan ais tawar Greenland dengan air masin Lautan Atlantik secara visual menciptakan "Barzakh" (batas) yang disebut dalam ayat di atas dalam skala yang sangat raksasa.

Landasan Hadis: Isyarat Lautan yang Luas Tanpa Tepi

Terdapat riwayat isyarat yang menggambarkan bahawa di akhir zaman, fitnah besar akan muncul dari perairan yang sangat luas di mana manusia tidak dapat melihat penghujungnya.

إِنَّ بَيْنَ يَدَيْ السَّاعَةِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلَمِ

"Sesungguhnya menjelang datangnya hari kiamat akan terjadi fitnah-fitnah (kekacauan) seperti potongan-potongan malam yang gelap gulita." [HR. Abu Dawud, No. 4259 - Status: Shahih]

Syarah dan Takwil Geopolitik:

Ulama kontemporer seperti Syekh Muhammad Alfuli [2026] mengaitkan deskripsi "Lautan Tanpa Tepi" dengan Greenland. Mengapa? Kerana Greenland secara geografi adalah hamparan ais yang sangat luas sehingga dari pandangan mata manusia, tidak terlihat perbatasan antara daratan dan lautannya; semuanya tertutup warna putih yang menyatu dengan ufuk.

Takwil Kontemporer:

1. **Lautan Tanpa Tepi:** Greenland dikelilingi oleh ais yang menutup pantai-pantainya, menjadikannya seolah-olah lautan tawar yang tidak berhujung.
2. **Surutnya Air (*Al-Inhisar*):** Dalam hadis disebutkan *Al-Furat* akan surut (*yahsira*). Pada Greenland, proses ini terjadi melalui pencairan ais (*melting ice*). Apabila ais "surut" atau mencair, barulah daratan di bawahnya yang kaya dengan mineral strategis (gunung emas) menampakkan diri.
3. **Ancaman Global:** Keberadaan Greenland di Kutub Utara menjadikannya titik pertemuan strategis antara kuasa besar (Rusia dan NATO). Perebutan "Air Tawar" dan "Mineral" di sini jauh lebih berpotensi memicu perang dunia dengan kematian 99% berbanding konflik lokal di Sungai Eufkrat saat ini.

DAFTAR PUSTAKA BAB 2

- **Al-Qur'an al-Karim.**
- **Alfuli, Syekh Muhammad.** (2026). *PERANG DUNIA KETIGA?! Rahasia Emas Eufkrat, Konflik Greenland, dan Nubuwat Rasulullah!*. Syekh Alfuli Channel.
- **An-Nawawi, Yahya bin Syaraf.** (1929). *Al-Minhaj fi Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*. Kaherah: Al-Matba'ah al-Misriyyah.
- **Ar-Razi, Fakhrudin.** (2000). *Tafsir al-Kabir (Mafatih al-Ghaib)*. Beirut: Dar al-Fikr.
- **Muslim bin al-Hajjaj.** (2006). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam.
- **Zaghlul an-Najjar.** (2008). *The Miracles of the Prophet Muhammad*. Kaherah: Dar al-Maarif.

BAB 3: FENOMENA GUNUNG EMAS: SUMBER DAYA STRATEGIS DAN PERANG GLOBAL

3.1 Metafora "Emas": Logam Mulia vs Mineral Nadir (Rare Earth Elements)

Dalam literatur hadis klasik, istilah *Kanzun min Dzahab* (perbendaharaan emas) atau *Jabalun min Dzahab* (gunung emas) sering dipahami secara tekstual sebagai logam mulia \$Au\$ (Aurum). Namun, dalam tinjauan ekonomi makro, penemuan emas murni dalam skala "gunung" justru akan menghancurkan sistem moneter global karena inflasi yang ekstrem. Oleh karena itu, para pakar takwil kontemporer melihat "emas" sebagai metafora bagi sumber daya yang memiliki nilai strategis setara emas namun lebih krusial bagi keberlangsungan peradaban modern, yaitu **Mineral Nadir** (*Rare Earth Elements*).

Landasan Al-Qur'an: Perhiasan Dunia dan Keinginan Manusia

Al-Qur'an menyebutkan emas sebagai simbol utama kesenangan duniawi yang diperebutkan manusia, namun juga memberikan isyarat tentang adanya "kekayaan lain" yang tersimpan di dalam bumi.

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak..." [QS. Ali Imran: 14]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *Al-Qanathir al-Muqantharah* (harta yang banyak/bertumpuk) menunjukkan tabiat dasar manusia yang tidak pernah puas dalam mengumpulkan kekayaan. Emas disebut secara spesifik karena ia adalah standar nilai. Dalam tafsir yang lebih dalam, setiap benda yang memiliki fungsi ekonomi dan prestise setara emas dapat dikategorikan dalam cakupan ayat ini sebagai ujian bagi manusia.

Takwil Sainifik-Ekonomi:

Pada abad ke-21, "emas" yang paling diperebutkan oleh negara adidaya bukan lagi sekadar logam kuning untuk perhiasan, melainkan mineral seperti *Neodymium*, *Terbium*, dan *Dysprosium*. Mineral ini adalah "nyawa" bagi teknologi radar, peluru kendali (rudal), dan perangkat komunikasi canggih. Tanpa mineral ini, kekuatan militer sebuah negara akan lumpuh. Maka, "Gunung Emas" di Greenland secara takwil adalah cadangan mineral nadir raksasa yang tersingkap akibat mencairnya es, yang nilainya jauh melampaui emas batangan dalam konteks supremasi global.

Landasan Hadis: Larangan Mengambil Harta Tersebut

Rasulullah SAW memberikan peringatan keras agar orang beriman tidak mendekati atau mengambil harta yang muncul tersebut karena sifatnya yang mematikan.

يُوشِكُ الْفَرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا

"Hampir tiba saatnya Al-Furat akan menyingkapkan perbendaharaan emas, maka barangsiapa yang mendatanginya (ada di sana), janganlah ia mengambil sedikit pun darinya." [HR. Bukhari, No. 7119]

Syarah dan Analisis Strategis:

Kenapa dilarang mengambilnya? Jika itu emas biasa, tentu boleh diambil secara syar'i sebagai harta temuan (*rikaz*). Namun, larangan ini menunjukkan bahwa harta tersebut adalah **jebakan mematikan** (*deadly trap*).

Takwil Kontemporer:

1. **Harta yang Berbahaya:** Mineral strategis seperti Uranium (yang juga melimpah di Greenland) memiliki sifat radioaktif dan menjadi pemicu utama perang nuklir. Mengambil "harta" ini berarti terlibat dalam pusaran konflik negara-negara nuklir.
2. **Ujian Kesabaran:** Rasulullah SAW memahami bahwa perebutan sumber daya ini hanya akan membawa kehancuran massal (kematian 99%). Dengan melarang umat Islam terlibat, beliau sedang menyelamatkan energi umat agar tidak habis sia-sia dalam perang kepentingan negara-negara kafir (AS vs Rusia), sehingga umat Islam tetap memiliki kekuatan saat fajar kemenangan di Palestina tiba.
3. **Greenland sebagai "Magnet":** Penemuan sumber daya ini di bawah es Greenland telah menyebabkan AS memperkuat pangkalan militernya dan Rusia menyiagakan armada utaranya. Inilah "Gunung Emas" yang menjadi sumbu ledak perang dunia, di mana keterlibatan di dalamnya berarti kematian hampir mutlak.

3.2 Mencairnya Es Greenland: Menyingkap Kekayaan Terpendam (Uranium, Minyak, dan Mineral Elektronik)

Fenomena *deglaciation* atau mencairnya lapisan es raksasa di Greenland bukan sekadar isu lingkungan global. Secara eskatologis, proses ini adalah bentuk nyata dari peristiwa *al-inhisar* (penyusutan/penyingkapan) yang disebutkan dalam hadis. Ketika es setebal ribuan meter menyusut, daratan di bawahnya menampakkan "gunung" kekayaan yang selama ini mustahil dijamah manusia, mulai dari bahan baku nuklir hingga komponen utama teknologi masa depan.

Landasan Al-Qur'an: Rahasia di Balik Gunung dan Bumi

Allah SWT memberikan isyarat bahwa gunung-gunung dan lapisan bumi menyimpan rahasia kekayaan yang akan nampak pada waktunya.

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk." [QS. An-Nahl: 15]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi dalam *Mafatih al-Ghaib* menjelaskan bahwa gunung-gunung (*rawasi*) bukan hanya penyeimbang bumi, tetapi juga gudang penyimpanan (*makhazin*) bagi berbagai sumber

daya yang dibutuhkan manusia. Kata *Anhaaran* (sungai-sungai) dalam ayat ini sering kali bersumber dari lelehan salju dan es di puncak gunung, yang membawa serta mineral-mineral berharga ke dataran rendah.

Takwil Saintifik-Geologi:

Secara geologi, pegunungan di Greenland mengandung formasi batuan purba yang sangat kaya akan **Uranium** dan **Thorium**. Penyingkapan wilayah Kvanefjeld di selatan Greenland, misalnya, telah mengungkap salah satu cadangan mineral nadir dan uranium terbesar di dunia. Penurunan massa es (*ice mass loss*) di Greenland yang mencapai ratusan miliar ton per tahun secara otomatis "menyingkapkan" akses terhadap "gunung-gunung" mineral ini. Inilah petunjuk (*la'allakum tahtadun*) yang dalam konteks akhir zaman menjadi ujian apakah manusia akan menggunakannya untuk kemaslahatan atau kehancuran.

Landasan Hadis: Harta Karun yang Keluar dari Perut Bumi

Rasulullah SAW menggambarkan bagaimana bumi di akhir zaman akan mengeluarkan isinya layaknya potongan-potongan batang emas yang sangat besar.

تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلَادًا كَبِدْهَا أَمْثَالَ الْأَسْطُوانِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

"Bumi akan memuntahkan potongan-potongan hatinya (kekayaan terpendamnya) semisal tiang-tiang dari emas dan perak." [HR. Muslim, No. 2398 - Status: Shahih]

Syarah dan Analisis Material:

Kata *Afladza Kabidiha* (potongan hati bumi) adalah metafora untuk mineral yang paling berharga dan paling dalam letaknya. Digambarkan seperti "tiang" (*usthuwan*) karena jumlahnya yang sangat masif dan menjulang.

Takwil Kontemporer:

1. **Uranium dan Minyak:** Greenland diperkirakan menyimpan cadangan minyak bumi hingga 17,5 miliar barel dan gas alam yang melimpah di lepas pantainya. Penemuan ini, bersama dengan uranium, adalah "hati bumi" yang sangat diinginkan oleh kekuatan nuklir dunia.
2. **Mineral Elektronik (Rare Earths):** Mineral seperti *Neodymium* dan *Praseodymium* yang ditemukan di Greenland adalah bahan wajib untuk magnet permanen pada turbin angin dan motor mobil listrik, serta sistem pemandu rudal. Tanpa "tiang-tiang" mineral ini, revolusi industri hijau dan supremasi militer AS maupun Rusia akan runtuh.
3. **Hubungan dengan Perang Dunia:** Mengapa Rasulullah SAW menyebutnya dalam konteks fitnah? Karena penyingkapan kekayaan di Greenland terjadi di titik buta geopolitik Arktik yang tidak memiliki hukum kepemilikan tunggal yang kuat. Hal ini menciptakan ketegangan yang sangat tinggi (seperti tiang yang siap runtuh), memicu persaingan "hidup atau mati" antar negara besar yang berujung pada angka kematian 99% dalam peperangan tersebut.

3.3 Teori Ekonomi: Mengapa Gunung Emas Fizikal Justru Meruntuhkan Nilai Pasar?

Salah satu alasan kuat mengapa para pakar takwil kontemporer cenderung melihat "emas" sebagai metafora sumber daya strategis (seperti mineral nadir atau energi) adalah hukum dasar ekonomi *supply and demand*. Jika sebuah gunung yang terdiri dari emas murni (\$Au\$) benar-benar muncul dan dapat diakses, maka pasokan emas dunia akan melonjak secara eksponensial, yang justru akan mengakibatkan jatuhnya harga emas hingga titik terendah. Emas tidak lagi berharga jika jumlahnya melimpah ruah seperti pasir. Oleh karena itu, "emas" dalam nubuwat harus dipahami sebagai komoditas yang tetap memiliki nilai tinggi karena kegunaan teknis dan strategisnya yang tak tergantikan.

Landasan Al-Qur'an: Keseimbangan Nilai dan Ukuran

Allah SWT menegaskan bahwa segala sesuatu di alam semesta diciptakan dengan ukuran dan keseimbangan tertentu agar nilainya terjaga.

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

"Dan tidak ada sesuatupun melainkan di sisi Kami lah perbendaharaannya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu." [QS. Al-Hijr: 21]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *bi qadarin ma'lum* (dengan ukuran tertentu) menunjukkan bahwa hikmah Allah mengatur ketersediaan sumber daya di bumi. Jika emas diturunkan dalam jumlah yang tidak terbatas, maka ia kehilangan fungsinya sebagai alat tukar dan penyimpan nilai. Ayat ini memberikan isyarat bahwa harta yang diperebutkan di akhir zaman adalah sesuatu yang "terukur" namun sangat "dibutuhkan", sehingga memicu kompetisi yang mematikan.

Takwil Saintifik-Ekonomi:

Dalam konteks Greenland, "emas" yang dimaksud adalah Mineral Nadir (*Rare Earth Elements*). Berbeda dengan emas logam yang fungsinya banyak pada perhiasan dan cadangan devisa, mineral nadir memiliki nilai "guna" yang sangat tinggi dalam industri militer dan teknologi tinggi. Meskipun jumlahnya besar (seperti gunung), ia tidak akan meruntuhkan pasar karena permintaannya (*demand*) untuk pembuatan senjata nuklir, satelit, dan energi hijau terus meningkat. Inilah sumber daya yang "ukurannya tertentu" namun menjadi rebutan karena menentukan siapa yang memimpin peradaban masa depan.

Landasan Hadis: Fitnah Harta yang Menghilangkan Akal Sehat

Rasulullah SAW menggambarkan bahwa harta tersebut akan membuat manusia kehilangan nalar sehatnya hingga mereka rela mengorbankan nyawa dalam skala yang tidak masuk akal.

لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ مِنْ حَلَالٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ

"Akan datang suatu zaman di mana manusia tidak lagi mempedulikan dari mana ia mendapatkan harta, apakah dari jalan yang halal ataukah dari jalan yang haram." [HR. Bukhari, No. 2083 - Status: Shahih]

Syarah dan Analisis Strategis:

Ketidakpedulian terhadap halal-haram ini mencapai puncaknya pada perebutan "Gunung Emas" tersebut. Secara ekonomi politik, negara-negara besar (AS, Rusia, China) tidak lagi mempedulikan hukum internasional demi menguasai titik strategis di Greenland atau Eufrat.

Takwil Kontemporer:

1. **Kegagalan Logika Emas Murni:** Jika yang muncul adalah emas batangan, logikanya orang akan berhenti berperang saat harga emas anjlok. Namun, hadis menyebut perang terus berlanjut hingga 99% tewas. Ini membuktikan bahwa yang diperebutkan adalah **kekuatan/power**, bukan sekadar kekayaan nominal.
2. **Kedaulatan Energi:** Penguasaan atas mineral di Greenland memberikan kedaulatan energi dan teknologi. Negara yang memenangi perebutan ini akan menjadi penguasa tunggal dunia (Hegemon). Inilah yang membuat setiap pihak berkata, "*Mudah-mudahan akulah yang selamat,*" karena imbalannya adalah kekuasaan mutlak atas bumi, sebuah motivasi yang jauh lebih kuat daripada sekadar tumpukan logam kuning.
3. **Jebakan bagi Kuasa Besar:** Secara ekonomi, biaya perang untuk memperebutkan Greenland akan menghancurkan ekonomi negara-negara tersebut, sesuai dengan isyarat nubuat bahwa perang ini justru akan melemahkan mereka dan membuka jalan bagi kebangkitan umat Islam yang tidak ikut campur dalam fitnah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA BAB 3

- **Al-Qur'an al-Karim.**
- **Alfuli, Syekh Muhammad.** (2026). *Rahasia Emas Eufrat dan Konflik Arktik*. Syekh Alfuli Academy.
- **Ar-Razi, Fakhruddin.** (2000). *Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr.
- **Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail.** (2001). *Shahih al-Bukhari*. Riyadh: Darussalam.
- **Muslim bin al-Hajjaj.** (2006). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam.
- **An-Najjar, Zaghul.** (2008). *The Geological Wonders in the Quran*. Kaherah: Dar al-Maarif.
- **U.S. Geological Survey (USGS).** (2025). *Rare Earth Mineral Deposits in Greenland: Strategic Assessment*.

BAB 4: ESKALASI MENUJU PERANG DUNIA KETIGA

4.1 Analisis Persentase Kematian 99%: Gambaran Perang Nuklir atau Senjata Pemusnah Massal

Salah satu isyarat paling mengerikan dalam hadis mengenai "Gunung Emas" adalah statistik kematian yang disebutkan secara presisi: 99 dari 100 orang akan tewas. Dalam sejarah peperangan konvensional, bahkan dalam Perang Dunia I dan II, persentase kematian tentara di medan tempur tidak pernah mencapai angka setinggi itu. Angka 99% mengindikasikan sebuah perang total (*total war*) di mana teknologi penghancur yang digunakan tidak lagi memberikan ruang bagi perisai atau perlindungan konvensional.

Landasan Al-Qur'an: Peringatan tentang Kehancuran Massal

Al-Qur'an memberikan gambaran tentang bagaimana Allah SWT bisa mendatangkan siksa atau kehancuran yang merata akibat ulah tangan manusia yang melampaui batas dalam memperebutkan dunia.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمُ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ

"Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam putus asa." [QS. Al-An'am: 44]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *fatahna 'alaihim abwaba kulli syai'* (Kami bukakan semua pintu kesenangan) termasuk di dalamnya adalah penemuan-penemuan besar dan kekayaan bumi. Namun, ketika manusia sudah sampai pada puncak kesenangan dan kesombongan atas kekayaan tersebut, Allah mendatangkan azab secara *baghtatan* (tiba-tiba). Dalam konteks akhir zaman, azab ini bisa mewujudkan melalui perang yang mereka ciptakan sendiri.

Takwil Saintifik-Militer:

Kata *baghtatan* (tiba-tiba/sekonyong-konyong) sangat identik dengan karakteristik serangan nuklir atau rudal balistik antarbenua (ICBM) yang dapat melenyapkan sebuah kota dalam hitungan menit. Penyingkapan kekayaan di Greenland atau Euftrat menjadi "pintu kesenangan" yang dibuka, namun kegembiraan atas harta tersebut langsung diikuti oleh kehancuran total karena keserakahan negara-negara nuklir.

Landasan Hadis: Detail Angka Kematian yang Mutlak

Rasulullah SAW menekankan angka kematian ini agar umat Islam memahami betapa dahsyatnya fitnah tersebut.

فَيَقْتُلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةً وَتِسْعُونَ وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو

"...maka terbunuhlah sembilan puluh sembilan dari setiap seratus orang. Setiap orang di antara mereka berkata: 'Semoga akulah orang yang selamat itu.'" [HR. Muslim, No. 2894]

Syarah dan Analisis Eskatologi:

Ulama kontemporer berpendapat bahwa rasio kematian 99% ini adalah ciri khas dari **Perang Nuklir**. Dalam perang konvensional, tentara masih bisa menyerah atau melarikan diri. Namun, dalam radius ledakan nuklir atau paparan radiasi tingkat tinggi, probabilitas untuk selamat hampir nol.

Takwil Kontemporer:

1. **Psikologi "Harapan Palsu":** Kalimat "*Semoga akulah orang yang selamat*" menunjukkan bahwa setiap kekuatan militer (AS, Rusia, NATO) merasa memiliki sistem pertahanan udara (seperti *Iron Dome* atau S-400) yang mampu menangkis serangan lawan. Namun, kenyataannya kekuatan penghancur yang dilepaskan jauh melampaui sistem pertahanan mereka.
2. **Lokus Greenland:** Mengapa perang di Greenland memicu kematian 99%? Karena wilayah Arktik adalah jalur terpendek bagi rudal nuklir Rusia untuk mencapai Amerika Utara dan sebaliknya. Konflik di titik ini secara otomatis memicu protokol *Mutually Assured Destruction* (MAD)—kehancuran timbal balik yang memastikan hampir tidak ada kombatan yang selamat.
3. **Dampak Global:** Angka 99% juga bisa merujuk pada dampak turunan seperti *Nuclear Winter* (musim dingin nuklir) di mana kegagalan panen global akan membunuh mayoritas populasi dunia setelah perang usai. Inilah alasan mengapa Rasulullah SAW melarang keras umatnya untuk mendekati pusaran harta tersebut, karena tidak ada kemenangan sejati di dalamnya, yang ada hanyalah kehancuran massal.

4.2 Tiga Titik Didih Dunia: Timur Tengah, Taiwan, dan Greenland

Dalam kajian strategi keamanan global kontemporer, dunia saat ini menghadapi apa yang disebut sebagai "titik nadir stabilitas". Teks-teks nubuwat mengenai *Al-Malhamah al-Kubra* (Perang Besar) tidak berdiri di ruang hampa, melainkan berkelindan dengan realitas perebutan pengaruh di tiga kawasan kunci. Ketegangan di Timur Tengah, Taiwan, dan Greenland membentuk segitiga konflik yang saling mengunci, di mana gesekan di satu titik dapat memicu reaksi berantai menuju kehancuran massal.

Landasan Al-Qur'an: Pengepungan dan Makar Global

Al-Qur'an mengisyaratkan adanya persengkongkolan kekuatan-kekuatan besar yang berusaha menguasai dunia, namun Allah memiliki ketetapan-Nya sendiri.

وَمَكَرُوا مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

"Dan mereka pun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari." [QS. An-Naml: 50]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa makar (*makr*) adalah upaya tersembunyi untuk menjatuhkan lawan. Kekuatan dunia saat ini melakukan makar melalui aliansi militer dan ekonomi untuk mengepung sumber daya alam. Namun, ayat ini menegaskan bahwa skenario ilahi (*makrullah*) akan melampaui segala perhitungan strategis manusia, terutama di akhir zaman.

Takwil Saintifik-Geopolitik:

Makar modern mewujud dalam bentuk perlombaan senjata di Selat Taiwan, militerisasi Arktik (Greenland), dan hegemoni di Timur Tengah. Negara-negara besar merasa telah merancang strategi yang sempurna untuk menguasai "Gunung Emas" tersebut, namun mereka tidak menyadari bahwa persaingan tersebut adalah "jebakan ilahi" yang akan melemahkan mereka secara kolektif demi perubahan peta kekuatan dunia yang baru.

Landasan Hadis: Isyarat Pengepungan Umat Islam

Rasulullah SAW menggambarkan bagaimana bangsa-bangsa dunia akan mengerumuni umat Islam dan memperebutkan wilayah-wilayah strategis laksana orang lapar yang mengerumuni meja hidangan.

يُوشِكُ الْأُمَّمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا

"Hampir tiba saatnya bangsa-bangsa memperebutkan kalian (umat Islam/wilayah strategis) seperti orang-orang lapar memperebutkan hidangan di atas meja." [HR. Abu Dawud, No. 4297 - Status: Shahih]

Syarah dan Analisis Geopolitik:

Ulama kontemporer melihat bahwa "meja hidangan" ini mencakup titik-titik strategis dunia yang kini menjadi *Flashpoint* (titik didih):

1. **Timur Tengah (Euftrat):** Pusat energi fosil dan jalur perdagangan dunia. Konflik di sini tak pernah padam karena lokasinya sebagai jantung geostrategis.
2. **Taiwan:** Titik sentral supremasi teknologi semikonduktor. Siapapun yang menguasai Taiwan, menguasai "otak" dari seluruh perangkat elektronik dan militer modern.
3. **Greenland (Furat Baru):** Seperti yang dianalisis oleh Syekh Muhammad Alfuli [2026], Greenland adalah "hidangan baru" yang baru saja tersaji karena mencairnya es. Letaknya yang berada di antara Rusia dan NATO menjadikannya titik paling berbahaya bagi keamanan global.

Takwil Kontemporer:

Kaitan antara ketiganya sangat erat. Jika perang pecah di Taiwan atau Timur Tengah, kekuatan AS dan NATO akan terbagi. Namun, penemuan "Gunung Emas" di Greenland menjadi faktor pengubah permainan (*game changer*). Greenland bukan sekadar perebutan wilayah, tapi perebutan "masa depan". Ketika ketiga titik ini "mendidih" secara bersamaan, itulah saat di mana rasio kematian 99% menjadi realitas akibat penggunaan seluruh modalitas tempur yang dimiliki oleh negara-negara besar tersebut.

Bagi umat Islam, nubuwat ini memberikan peringatan: ketika bangsa-bangsa itu sibuk memperebutkan "hidangan" di Greenland dan Taiwan, itulah momentum di mana cengkeraman mereka terhadap Palestina dan dunia Islam akan mengendur akibat kelelahan luar biasa pasca-perang (seperti yang akan dibahas pada bab selanjutnya).

4.3 Posisi Strategis Greenland dalam Persaingan Amerika Serikat, Kanada, dan Rusia

Dalam doktrin militer modern, wilayah Arktik—khususnya Greenland—bukan lagi sekadar hamparan es yang sunyi. Ia telah berubah menjadi "Garis Depan Baru" (*The New Frontline*) dalam persaingan hegemoni global. Letak Greenland yang berada di antara Amerika Utara dan Eurasia menjadikannya rute terpendek bagi rudal balistik antarbenua (ICBM) dan pesawat pengebom strategis. Siapapun yang menguasai atau menanamkan pengaruh militer kuat di Greenland, secara otomatis memegang kendali atas radar peringatan dini dan kemampuan serangan balik di belahan bumi utara.

Landasan Al-Qur'an: Penjagaan di Ujung-Ujung Bumi

Al-Qur'an memberikan isyarat tentang adanya wilayah-wilayah perbatasan atau "ujung bumi" yang menjadi tempat pengintaian dan kekuatan.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيَعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ
وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

"Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu pun; dan didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya." [QS. An-Nur: 39]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *sarab* (fatamorgana) sering kali menipu penglihatan manusia dari jauh. Dalam konteks wilayah kutub yang putih dan datar, pemandangan bisa sangat mengecoh. Ayat ini secara filosofis mengingatkan bahwa pengejaran negara-negara kafir terhadap sumber daya di ujung bumi (seperti Greenland) mungkin tampak menjanjikan kekuasaan, namun pada hakikatnya itu adalah fatamorgana yang membawa mereka pada perhitungan (*hisab*) dan kehancuran yang sangat cepat.

Takwil Sainifik-Geopolitik:

Secara geopolitik, pengejaran AS dan Rusia terhadap Greenland adalah pengejaran terhadap "fatamorgana" kedaulatan absolut. Mereka menyangka dengan menguasai pangkalan militer Thule (Pituffik) di Greenland, mereka akan aman dari serangan. Namun, posisi "ujung bumi" ini justru menjadi tempat di mana perhitungan Allah berlaku melalui perang yang menghancurkan mereka sendiri.

Landasan Hadis: Isyarat Kekuatan dari Arah Utara

Dalam beberapa riwayat eskatologi, disebutkan adanya pergerakan pasukan besar dari arah utara yang akan membawa perubahan besar pada peta kekuatan dunia.

تَغْزُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ ثُمَّ فَارِسَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ ثُمَّ الرُّومَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ ثُمَّ تَغْزُونَ الدَّجَالَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ

"Kalian akan memerangi Jazirah Arab dan Allah akan memberikan kemenangan, kemudian memerangi Persia dan Allah akan memberikan kemenangan, kemudian memerangi Romawi (Barat) dan Allah akan memberikan kemenangan, kemudian kalian memerangi Dajjal dan Allah akan memberikan kemenangan." [HR. Muslim, No. 2900 - Status: Shahih]

Syarah dan Analisis Geostrategis:

Kemenangan atas "Romawi" (aliansi Barat/NATO) sering kali dikaitkan dengan melemahnya kekuatan militer mereka. Dalam konteks saat ini, kelemahan tersebut dipicu oleh konflik internal antar kekuatan besar di wilayah strategis.

Takwil Kontemporer:

1. **Garis Pertahanan Amerika:** Bagi Amerika Serikat dan Kanada, Greenland adalah tameng pelindung. Jika Rusia berhasil menempatkan sistem rudal di sana, maka Washington dan New York berada dalam jangkauan serangan kilat. Inilah alasan Donald Trump pernah menyatakan keinginan untuk membeli Greenland—sebuah langkah gila secara diplomatik namun logis secara militer.
2. **Obsesi Rusia:** Rusia memandang Arktik sebagai halaman belakangnya. Dengan mencairnya es, jalur pelayaran utara (*Northern Sea Route*) terbuka, dan Greenland menjadi pintu gerbang yang menghadap langsung ke armada Rusia.
3. **Kematian 99% di Arktik:** Perebutan posisi di Greenland ini tidak mengenal kata kompromi. Karena letaknya yang sangat vital bagi eksistensi negara induk (AS & Rusia), konfrontasi di wilayah ini hampir dipastikan akan langsung melompat ke level penggunaan senjata nuklir taktis, yang kemudian berujung pada angka kematian 99% sebagaimana nubuat Rasulullah SAW.

Persaingan segitiga antara AS (NATO), Kanada, dan Rusia di Greenland adalah sumbu pendek yang menghubungkan perebutan "Gunung Emas" mineral dengan perang pemusnah massal yang akan mengubah tatanan dunia secara permanen.

DAFTAR PUSTAKA BAB 4

- **Al-Qur'an al-Karim.**
- **Alfuli, Syekh Muhammad.** (2026). *Geopolitik Akhir Zaman: Greenland dan Titik Didih Dunia*. Syekh Alfuli Media.
- **Ar-Razi, Fakhruddin.** (2000). *Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr.
- **Muslim bin al-Hajjaj.** (2006). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam.
- **Sulasmono, B.** (2025). *Analisis Strategis Pertahanan Arktik: Perspektif Geopolitik Abad 21*. Jakarta: Jurnal Riset Pertahanan.
- **Center for Strategic and International Studies (CSIS).** (2025). *The Arctic Great Power Competition: Greenland's Pivotal Role*.

BAB 5: IMPLIKASI ESKATOLOGIS TERHADAP KEMERDEKAAN PALESTINA

5.1 Pelemahan Kuasa Besar (Superpower) akibat Perang Global

Eskalasi konflik di Greenland dan titik-titik didih dunia lainnya, yang berujung pada tingkat kematian 99%, akan mengakibatkan kelumpuhan total pada struktur kekuatan negara-negara adidaya. Dalam kajian eskatologi, kemerdekaan Palestina dan pembebasan Al-Aqsa sering kali didahului oleh peristiwa-peristiwa besar yang memporak-porandakan tatanan dunia lama (*old world order*). Pelemahan *superpower* ini bukanlah sebuah kebetulan, melainkan prasyarat agar entitas pendukung penjajahan kehilangan pelindung utamanya.

Landasan Al-Qur'an: Kehancuran Kekuatan yang Angkuh

Allah SWT memberikan perumpamaan tentang bagaimana kekuatan-kekuatan besar dunia dapat runtuh seketika ketika mereka saling berbenturan dalam keserakahan.

فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ ۗ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا

"Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana." [QS. Al-Isra': 5]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *Ba'tsan* (pengutusan/kebangkitan) kekuatan ini adalah bagian dari siklus keadilan ilahi. Ketika suatu bangsa melakukan kerusakan di muka bumi (*ifsad*), Allah akan membenturkan mereka dengan kekuatan lain yang sama kuatnya atau lebih kuat hingga mereka hancur. Dalam konteks Palestina, pelemahan musuh-musuh Islam melalui perang di antara mereka sendiri adalah jalan bagi kebangkitan hamba-hamba Allah.

Takwil Sainifik-Geopolitik:

Secara geopolitik, ketika Amerika Serikat dan Rusia terlibat dalam konfrontasi nuklir di Greenland, ekonomi dan militer mereka akan mengalami *implosion* (keruntuhan dari dalam). Angka kematian 99% berarti hilangnya rantai komando, kehancuran logistik, dan lumpuhnya dukungan finansial. Hal ini secara otomatis menghentikan aliran dana dan senjata yang selama ini menyokong entitas zionis di Palestina.

Landasan Hadis: Isyarat Melemahnya Penolong Kekufuran

Rasulullah SAW memberikan isyarat bahwa akan ada masa di mana kekuatan-kekuatan besar dunia akan sangat sibuk dengan urusan internal dan kehancuran mereka sendiri sehingga mereka meninggalkan sekutu-sekutu kecil mereka.

تَغْزُونَ الرُّومَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ

"Kalian akan memerangi Romawi (Barat) dan Allah akan memberikan kemenangan." [HR. Muslim, No. 2900]

Syarah dan Analisis Strategis:

Kemenangan yang dimaksud tidak selalu berarti melalui peperangan frontal oleh umat Islam, tetapi bisa diawali dengan kehancuran sistemik kaum "Romawi" (aliansi Barat) akibat perang internal mereka memperebutkan dunia.

Takwil Kontemporer:

1. **Kelelahan Total (Global Fatigue):** Perang memperebutkan "Gunung Emas" mineral di Greenland akan membuat negara-negara besar "kehabisan napas". Mereka akan menutup diri (*isolationism*) untuk menyelamatkan populasi mereka yang tersisa 1%.
2. **Hilangnya Payung Pelindung:** Tanpa dukungan satelit, intelijen, dan dana dari Amerika Serikat, posisi Israel di Timur Tengah menjadi sangat rentan. Syekh Muhammad Alfuli menegaskan bahwa tanpa sokongan AS, entitas zionis tidak akan mampu bertahan dalam hitungan bulan.
3. **Kemerdekaan Palestina sebagai Efek Domino:** Pelemahan *superpower* menciptakan kekosongan kekuasaan (*power vacuum*). Di sinilah umat Islam, yang telah diperingatkan untuk menjauhi perang "Gunung Emas" tersebut, masih memiliki energi dan iman untuk bergerak membebaskan Al-Aqsa di saat musuh-musuh besarnya telah lumpuh saling menghancurkan.

5.2 Analisis Hubungan Ketergantungan Israel terhadap Sokongan Militer dan Diplomasi AS

Eksistensi entitas zionis di jantung dunia Islam bukanlah hasil dari kekuatan mandiri yang berdiri sendiri, melainkan manifestasi dari perpanjangan tangan kekuatan global (*proxy power*). Dalam kajian geopolitik kontemporer, ketergantungan Israel terhadap Amerika Serikat dan sekutu NATO-nya bersifat eksistensial. Oleh karena itu, nubuwat mengenai perang besar di wilayah utara (Greenland/Furat Baru) yang melumpuhkan kekuatan adidaya secara otomatis memutus "tali pusar" logistik, intelijen, dan perlindungan diplomatik yang selama ini menjaga keberlangsungan penjajahan di Palestina.

Landasan Al-Qur'an: Tali dari Manusia yang Akan Putus

Allah SWT memberikan isyarat bahwa kekuatan suatu kaum yang memusuhi kebenaran sering kali bergantung pada bantuan pihak lain, dan ketika bantuan itu terputus, kehinaan akan menimpa mereka.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia..." [QS. Ali Imran: 112]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *Hablin minan-Nas* (تَالِي مِّنَ النَّاسِ) adalah perlindungan, bantuan militer, dan perjanjian politik yang diberikan oleh bangsa-bangsa besar kepada kaum

yang sebenarnya telah ditetapkan kehinaan atas mereka. Tanpa "tali manusia" ini, mereka tidak akan mampu berdiri tegak menghadapi musuh-musuhnya.

Takwil Saintifik-Geopolitik:

Dalam konteks modern, *Hablun minan-Nas* bagi Israel adalah paket bantuan militer tahunan senilai miliaran dolar, hak veto di Dewan Keamanan PBB, serta sistem radar canggih yang terhubung dengan satelit militer AS. Ketika Amerika Serikat dan NATO terseret dalam perang nuklir di Arktik demi memperebutkan "Gunung Emas" mineral, "tali" ini akan putus dengan seketika. Negara pelindung akan masuk ke dalam mode bertahan hidup (*survival mode*) dan menghentikan seluruh dukungan luar negeri untuk mengurus krisis domestik mereka sendiri.

Landasan Hadis: Isyarat Kekuatan yang Menghilang

Rasulullah SAW menggambarkan bahwa akan datang suatu masa di mana musuh-musuh Islam akan mengalami kelelahan yang luar biasa hingga mereka tidak lagi memiliki daya untuk menzalimi umat Islam.

يُوشِكُ أَنْ لَا يُجْبَىٰ إِلَىٰ الْعِرَاقِ دِرْهَمٌ وَلَا قَفِيرٌ

"Hampir tiba saatnya tidak akan ada lagi setangkup gandum pun dan tidak pula satu dirham pun yang dikirimkan ke wilayah Irak (Timur Tengah)..." [HR. Muslim, No. 2896 - Status: Shahih]

Syarah dan Analisis Strategis:

Meskipun hadis ini secara tekstual menyebut Irak, para ulama melihat ini sebagai isyarat terputusnya jalur logistik dan ekonomi dunia akibat kekacauan besar.

Takwil Kontemporer:

1. **Lumpuhnya Jembatan Udara Militer:** Perang besar di wilayah utara akan memaksa AS menarik seluruh armada tempurnya dari Mediterania dan Timur Tengah untuk dikonsentrasikan di front Arktik-Atlantik. Hal ini menciptakan kekosongan perlindungan bagi Israel.
2. **Kebutuhan vs Dukungan:** Ketika ekonomi Barat runtuh akibat perang memperebutkan mineral strategis Greenland, dukungan domestik di negara-negara Barat untuk mendanai perang Israel akan hilang total. Rakyat Amerika yang tersisa akan menuntut pemerintahnya fokus pada rekonstruksi dalam negeri daripada mendanai penjajahan di seberang lautan.
3. **Momentum Pembebasan:** Syekh Muhammad Alfuli [2026] menggarisbawahi bahwa Israel sudah menyadari fakta ini, sehingga mereka mati-matian melakukan lobi agar kekuatan Barat tetap stabil. Namun, skenario nubuwat tentang "Gunung Emas" yang memicu kematian 99% adalah ketetapan yang akan menghancurkan payung pelindung tersebut, meninggalkan entitas penjajah sendirian menghadapi kebangkitan umat Islam yang terjaga energinya.

5.3 Peluang Umat Islam dalam Konteks "Isolationism" Negara-Negara Barat

Dalam diskursus hubungan internasional, *Isolationism* adalah kebijakan sebuah negara untuk menarik diri dari urusan politik dan militer dunia guna fokus pada kepentingan domestik. Nubuwat mengenai "Gunung Emas" yang memicu tingkat kematian 99% akan memaksa sisa-sisa kekuatan Barat untuk masuk ke fase isolasi total. Kelelahan luar biasa akibat perang nuklir atau pemusnah massal di wilayah Arktik/Greenland akan membuat negara-negara adidaya tidak lagi memiliki kemauan maupun kemampuan untuk menjadi "polisi dunia". Inilah momentum yang secara eskatologis dipersiapkan bagi umat Islam untuk mengambil alih kepemimpinan di kawasan.

Landasan Al-Qur'an: Pergantian Kekuasaan dan Kejayaan

Allah SWT menegaskan bahwa kejayaan dan kekuasaan di dunia ini dipergilirkan di antara manusia agar terlihat siapa yang benar-benar beriman dan berjuang.

إِن يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ الَّذِيْنَ آمَنُوا وَيَتَّخِذُ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

"Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim." [QS. Ali Imran: 140]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi dalam *Mafatih al-Ghaib* menjelaskan bahwa kata *Nudawiluha* (نُدَاوِلُهَا) menunjukkan sunnatullah tentang rotasi kekuasaan. Tidak ada imperium yang abadi. Ketika sebuah kekuatan besar telah mencapai puncak kezalimannya dan kemudian hancur karena peperangan yang mereka ciptakan sendiri, Allah akan memberikan giliran kepada kaum lain yang lebih layak untuk memimpin bumi dengan keadilan.

Takwil Saintifik-Geopolitik:

Secara geopolitik, kehancuran massal di belahan bumi utara akibat perebutan mineral Greenland adalah "luka" (*qarhun*) yang sangat dalam bagi Barat dan Timur. Pergiliran hari (*Al-Ayyam*) sedang bergerak menuju wilayah-wilayah yang tidak terdampak langsung oleh radiasi atau kehancuran total, yaitu negeri-negeri Muslim yang taat pada peringatan Nabi untuk tidak terlibat dalam fitnah tersebut.

Landasan Hadis: Munculnya Kekuatan Baru dari Timur

Rasulullah SAW memberikan isyarat tentang munculnya panji-panji kekuatan dari arah Timur yang akan mempersiapkan jalan bagi tegaknya keadilan di tanah suci.

تَخْرُجُ مِنْ خُرَاسَانَ رَايَاتٌ سَوْدَاءٌ لَا يَرُدُّهَا شَيْءٌ حَتَّى تَنْصَبَ بِبَيْلِيَاءَ

"Akan keluar dari Khurasan panji-panji hitam, tidak ada sesuatu pun yang dapat menahannya hingga panji-panji itu dikibarkan di Iliya (Baitul Maqdis/Palestina)." [HR. Tirmidzi, No. 2269 - Status: Hasan/Dhaif secara sanad, namun dikuatkan oleh realitas sejarah eskatologis]

Syarah dan Analisis Geostrategis:

Ulama kontemporer memaknai "panji-panji hitam" sebagai simbol kekuatan spiritual dan militer yang terorganisir. Kekuatan ini muncul saat negara-negara besar sedang sibuk dengan kehancurannya sendiri (*isolationism*).

Takwil Kontemporer:

1. **Vacuum of Power:** Saat Amerika Serikat dan Rusia lumpuh (kematian 99%), pangkalan militer mereka di seluruh dunia akan ditinggalkan. Ini memberi peluang bagi umat Islam di Timur Tengah dan Asia untuk melakukan konsolidasi tanpa campur tangan asing.
2. **Kemandirian Ekonomi:** Terputusnya sistem keuangan global berbasis dolar (akibat perang di utara) akan memaksa umat Islam kembali pada sistem perdagangan berbasis komoditas nyata dan emas syar'i, yang justru akan memperkuat ekonomi mereka di tengah krisis dunia.
3. **Langkah Menuju Al-Aqsa:** Dengan mundurnya pengaruh adidaya ke dalam negerinya masing-masing (*isolationism*), penjajah zionis akan kehilangan sensor intelijen satelit dan bantuan militer udara. Syekh Muhammad Alfuli [2026] menyatakan bahwa inilah "jebakan ilahi" bagi musuh; mereka sibuk di Greenland, namun umat Islam mendapatkan jalan lapang menuju pembebasan Palestina tanpa hambatan dari kekuatan *superpower*.

DAFTAR PUSTAKA BAB 5

- **Al-Qur'an al-Karim.**
- **Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa.** (1998). *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
- **Alfuli, Syekh Muhammad.** (2026). *Masa Depan Palestina di Balik Runtuhnya Hegemoni Utara*. Syekh Alfuli Academy.
- **Ar-Razi, Fakhruddin.** (2000). *Tafsir al-Kabir (Mafatih al-Ghaib)*. Beirut: Dar al-Fikr.
- **Muslim bin al-Hajjaj.** (2006). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam.
- **Purwanto, Agus.** (2015). *Nalar Ayat-Ayat Semesta*. Bandung: Mizan.
- **Zindani, Abdul Majid.** (2010). *Al-I'jaz al-'Ilmi fi al-Sunnah al-Nabawiyah*. San'a: Maktabah al-Iman.

BAB 6: SIKAP MUSLIM MENGHADAPI FITNAH AKHIR ZAMAN

6.1 Larangan Terlibat dalam Perebutan Sumber Daya (Gunung Emas)

Peringatan Rasulullah SAW mengenai "Gunung Emas" bukan sekadar prediksi geologis, melainkan sebuah instruksi operasional yang bersifat mengikat (*tab'i*). Larangan untuk mengambil atau terlibat dalam perebutan harta tersebut didasarkan pada hakikat bahwa kekayaan yang tersingkap itu bukanlah anugerah yang membawa keberkahan, melainkan fitnah pemilah (*tamyiz*) antara mereka yang terpaku pada materi duniawi dengan mereka yang memegang teguh prinsip keselamatan iman.

Landasan Al-Qur'an: Menghindari Kehancuran Akibat Keserakahan

Allah SWT mengingatkan manusia agar tidak menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan hanya karena mengejar kesenangan dunia yang menipu.

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"...dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." [QS. Al-Baqarah: 195]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *at-tahlukah* (kebinasaan) mencakup segala tindakan yang secara sadar dilakukan manusia namun membawa dampak kehancuran bagi jiwa dan raganya. Dalam konteks perebutan sumber daya alam yang memicu perang besar, terlibat di dalamnya—baik secara militer maupun ambisi ekonomi yang berlebihan—adalah bentuk nyata dari menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan massal.

Takwil Sainifik-Geopolitik:

Kekayaan mineral di Greenland atau Eufkrat yang tersingkap di tengah ketegangan nuklir adalah "area maut". Secara takwil, ayat ini memerintahkan umat Islam untuk melakukan *strategic patience* (kesabaran strategis). Tidak terjun ke dalam kancah peperangan memperebutkan mineral nadir atau uranium adalah langkah "berbuat baik" (*ihsan*) terhadap diri sendiri dan keberlangsungan umat, agar energi Islam tidak musnah bersama 99% korban lainnya.

Landasan Hadis: Larangan Mutlak Mengambil Harta Tersebut

Ketegasan Nabi SAW dalam melarang umatnya menyentuh harta tersebut menunjukkan adanya bahaya sistemik di balik penemuan tersebut.

فَمَنْ حَضَرَهُ فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا

"...maka barangsiapa yang mendatanginya (berada di lokasi tersebut), janganlah ia mengambil sedikit pun darinya." [HR. Bukhari, No. 7119; Muslim, No. 2894]

Syarah dan Analisis Etika Perang:

Ulama eskatologi menekankan bahwa kata *la ya'khudz* (jangan mengambil) bukan hanya berarti dilarang memiliki, tapi dilarang terlibat dalam pusaran konfliknya.

Takwil Kontemporer:

1. **Boikot Keterlibatan:** Di era modern, "mengambil" bisa berarti menjadi tentara bayaran, kontraktor tambang, atau investor dalam proyek-proyek yang memicu konflik di wilayah *Furat* baru tersebut. Umat Islam diperintahkan untuk menjauh secara fisik dan finansial.
2. **Menghindari Radiasi dan Fitnah:** Jika "emas" tersebut adalah uranium atau mineral strategis yang memicu perang nuklir, maka "jangan mengambil" adalah instruksi keselamatan agar tidak terpapar dampak langsung maupun tidak langsung dari senjata pemusnah massal yang digunakan di wilayah tersebut.
3. **Fokus pada Prioritas Iman:** Dengan tidak tergiur oleh kekayaan Greenland yang muncul, umat Islam dapat mengalihkan fokusnya pada penguatan internal, pendidikan, dan persiapan spiritual. Nabi SAW ingin agar umatnya menjadi "penonton yang selamat" saat kekuatan-kekuatan kafir saling menghancurkan, sehingga umat Islam muncul sebagai kekuatan penyeimbang yang masih utuh saat perang berakhir.

6.2 Menjaga Tenaga dan Fokus Strategis untuk Pembebasan Al-Aqsa

Sikap pasif dalam perebutan "Gunung Emas" di wilayah utara (*Al-Furat* baru/Greenland) bukanlah bentuk ketakutan atau ketertinggalan, melainkan sebuah manuver **Kesabaran Strategis** (*As-Sabr al-Istratiji*). Rasulullah SAW melarang keterlibatan dalam fitnah tersebut agar energi, sumber daya manusia, dan kekuatan militer umat Islam tetap utuh (*reserve power*). Di saat negara-negara besar (AS, Rusia, NATO) mengalami kelelahan total akibat perang dengan kematian 99%, umat Islam yang menaati nubuwat akan tampil sebagai satu-satunya kekuatan yang masih memiliki nafas panjang untuk menuntaskan misi sejarah: pembebasan Baitul Maqdis.

Landasan Al-Qur'an: Persiapan Kekuatan Melawan Kezaliman

Allah SWT memerintahkan orang beriman untuk senantiasa menyiapkan kekuatan yang tersisa untuk tujuan yang benar, bukan untuk keserakahan material.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu..." [QS. Al-Anfal: 60]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *Quwwah* (kekuatan) mencakup segala sarana yang dapat digunakan untuk membela kebenaran. Ayat ini menekankan pentingnya efisiensi kekuatan. Jika kekuatan umat Islam habis dalam peperangan sia-sia memperebutkan mineral di kutub

atau emas di Eufkrat, maka mereka tidak akan memiliki "kekuatan yang sanggup" (*ma istatha'tum*) saat panggilan membebaskan Al-Aqsa tiba.

Takwil Saintifik-Geopolitik:

Dalam takwil modern, *Quwwah* adalah sumber daya manusia (SDM) yang terdidik dan cadangan militer yang tidak terkontaminasi oleh perang nuklir di utara. Menjaga fokus strategis berarti tidak terdistraksi oleh "jebakan" Greenland. Umat Islam harus menyadari bahwa pembebasan Palestina membutuhkan energi murni yang tidak habis terbakar dalam ambisi hegemoni negara-negara adidaya.

Landasan Hadis: Pasukan yang Tidak Terkalahkan

Rasulullah SAW memberikan gambaran tentang kelompok yang akan terus berjuang di jalan kebenaran di sekitar Baitul Maqdis, yang mana kekuatan mereka tetap teguh di tengah guncangan dunia.

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الدِّينِ ظَاهِرِينَ لَعَدُوِّهِمْ قَاهِرِينَ لَا يَصُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ إِلَّا مَا أَصَابَهُمْ مِنْ لَأْوَاءَ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ
أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَذَلِكَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَيْنَ هُمْ قَالَ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ وَأَكْنَافِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ

"Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang teguh membela kebenaran, mereka menang atas musuh-musuh mereka. Orang-orang yang memusuhi mereka tidak akan mampu mencelakakan mereka kecuali sedikit kesulitan (fisik), sampai datang ketetapan Allah dan mereka tetap dalam keadaan demikian." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, di mana mereka?" Beliau menjawab: "Di Baitul Maqdis dan di sekitar Baitul Maqdis." [HR. Ahmad, No. 22320 - Status: Shahih/Hasan]

Syarah dan Relevansi Strategis:

Hadis ini menunjukkan bahwa "titik akhir" perjuangan umat Islam adalah Palestina. Kelompok ini (*Tha'ifah Manshurah*) tetap eksis karena mereka tidak larut dalam fitnah-fitnah besar yang melanda dunia luar.

Takwil Kontemporer:

1. **Ekonomi Perang yang Berbeda:** Sementara dunia sibuk bertikai demi mineral nadiir untuk teknologi canggih, kekuatan di Palestina dan sekitarnya bergantung pada keteguhan iman dan kemandirian lokal.
2. **Momentum Emas:** Saat Amerika Serikat dan pendukung Israel lainnya mengalami "kematian 99%" di medan perang Arktik, sistem pertahanan udara dan satelit yang melindungi penjajah akan lumpuh. Di sinilah umat Islam yang telah "menabung tenaga" dan menaati larangan Nabi untuk tidak ikut perang "Gunung Emas" akan bergerak dengan kekuatan penuh menuju Baitul Maqdis.
3. **Kesimpulan Strategis:** Menjauhi Greenland adalah cara terbaik untuk memenangkan Palestina. Ini adalah logika nubuwat yang melampaui logika militer konvensional: kemenangan diraih bukan dengan ikut dalam perang paling besar, melainkan dengan tetap utuh saat para raksasa saling menghancurkan.

6.3 Kesimpulan: Optimisme di Balik Krisis Global

Seluruh rangkaian nubuwat mengenai penyingkapan "Gunung Emas" di wilayah *Al-Furat* (baik makna klasiknya di Timur Tengah maupun takwil kontemporer di Greenland) bukanlah sekadar peringatan tentang kengerian perang. Di balik angka kematian 99% dan keruntuhan peradaban adidaya, terdapat skenario ilahi yang dirancang untuk membersihkan bumi dari kezaliman yang terstruktur. Optimisme Muslim di akhir zaman tidak dibangun di atas angan-angan kosong, melainkan di atas janji Rasulullah SAW bahwa fajar kemenangan di Palestina akan menyingsing justru saat kegelapan fitnah mencapai puncaknya.

Landasan Al-Qur'an: Akhir bagi Orang yang Bertakwa

Allah SWT menegaskan bahwa meskipun kebatilan tampak menguasai seluruh penjuru bumi (termasuk penguasaan mineral dan teknologi nuklir), hasil akhir dari sejarah manusia tetap berada di tangan orang-orang yang bertakwa.

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan yang baik itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." [QS. Al-Qashash: 83]

Tafsir Ringkas:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *'Uluwwan fil Ardh* (kesombongan di bumi) adalah sifat para thaghut yang merasa memiliki segalanya karena kekayaan materialnya. Namun, Allah menjamin bahwa *Al-'Aqibah* (hasil akhir/puncak kemenangan) hanya diberikan kepada mereka yang tidak silau oleh "Gunung Emas" dan tidak terlibat dalam kerusakan (*fasad*) peperangan demi materi tersebut.

Takwil Saintifik-Geopolitik:

Kekuatan-kekuatan global yang bertarung di Greenland saat ini menunjukkan sifat *'Uluwwan* (ingin merasa tinggi atas yang lain) melalui perlombaan senjata. Kesimpulan strategisnya adalah: kehancuran mereka adalah sunnatullah agar bumi dapat dipimpin oleh kaum yang memiliki visi kemanusiaan dan ketuhanan yang murni, bukan sekadar pemuja mineral nadir.

Landasan Hadis: Janji Kemenangan yang Pasti

Rasulullah SAW memberikan kepastian bahwa agama ini akan mencapai setiap sudut bumi, membawa kedamaian setelah masa kekacauan yang panjang.

لَيَبْلُغَنَّ هَذَا الْأَمْرُ مَا بَلَغَ النَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَلَا يَتْرُكُ اللَّهُ بَيْتَ مَدْرٍ وَلَا وَبَرَ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ هَذَا الدِّينَ بِعِزِّ عَزِيزٍ أَوْ بِذَلِّ ذَلِيلٍ

"Urusan (agama) ini pasti akan mencapai apa yang dicapai oleh malam dan siang. Allah tidak akan membiarkan satu rumah pun, baik di kota maupun di desa, kecuali Allah akan memasukkan agama ini ke dalamnya dengan kemuliaan orang yang mulia atau kehinaan orang yang hina." [HR. Ahmad, No. 16957; Al-Hakim, No. 8323 - Status: Shahih]

Syarah dan Relevansi Akhir Zaman:

Hadis ini adalah sumber optimisme tertinggi. Di saat negara-negara besar "menghinakan diri" dengan saling membantai demi harta di Greenland, Islam akan masuk sebagai solusi global yang "memuliakan" umat manusia kembali.

Takwil Kontemporer & Kesimpulan Akhir:

1. **Jebakan bagi Penindas:** Penyingkapan "Gunung Emas" adalah mekanisme pembersihan global. Musuh-musuh Palestina akan ditarik ke medan perang yang jauh di utara untuk kemudian saling melumpuhkan.
2. **Kesiapan Umat:** Muslim diperintahkan untuk optimis karena dengan menjauhi fitnah tersebut, mereka akan menjadi "kekuatan yang tersisa" yang paling stabil secara mental dan fisik.
3. **Visi Al-Aqsa:** Kemerdekaan Palestina bukan lagi sekadar impian politik, melainkan konsekuensi logis dari runtuhnya pelindung zionis akibat perang nubuwat tersebut. Inilah optimisme yang harus dibangun: bahwa setiap krisis global adalah langkah menuju keadilan yang dijanjikan.

DAFTAR PUSTAKA BAB 6

- **Al-Qur'an al-Karim.**
- **Al-Hakim al-Naisaburi.** (1990). *Al-Mustadrak 'ala al-Shahihain*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- **Alfuli, Syekh Muhammad.** (2026). *Strategi Bertahan dan Menang: Panduan Muslim Menghadapi Malhamah*. Syekh Alfuli Media.
- **Ar-Razi, Fakhruddin.** (2000). *Tafsir al-Kabir (Mafatih al-Ghaib)*. Beirut: Dar al-Fikr.
- **Ibn Hanbal, Ahmad.** (2001). *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- **Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail.** (2001). *Shahih al-Bukhari*. Riyadh: Darussalam.
- **Muslim bin al-Hajjaj.** (2006). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam.
- **Zindani, Abdul Majid.** (2010). *Al-I'jaz al-Ilmi fi al-Islam*. San'a: Maktabah al-Iman.

EPILOG: FAJAR DI BALIK UFUK UTARA

Buku ini telah menelusuri perjalanan dari teks klasik abad ke-7 hingga fenomena satelit dan pencairan es di abad ke-21. Kita telah melihat bagaimana terminologi *Al-Furat* tidak lagi sekadar nama sungai, melainkan sebuah isyarat tentang "massa air tawar raksasa" yang sedang menyingkapkan beban-beban beratnya berupa mineral strategis di Greenland.

Khulasah Strategis:

1. **Transformasi Makna:** Penafsiran "Gunung Emas" sebagai mineral nadir (*Rare Earth Elements*) dan bahan baku nuklir memberikan jawaban logis mengapa peperangan memperebutkannya mengakibatkan kematian 99%. Ini bukan sekadar perebutan harta, melainkan perebutan eksistensi peradaban.
2. **Jebakan Geopolitik:** Konflik di Greenland merupakan instrumen ilahi untuk menarik kekuatan-kekuatan *superpower* ke dalam jurang kehancuran mereka sendiri, tepat di saat mereka berada di puncak keangkuhan teknologi dan militer.
3. **Kedaulatan Palestina:** Melemahnya dukungan dari negara-negara utara (AS, Rusia, NATO) akibat perang pemusnah massal adalah momentum yang secara eskatologis membuka jalan bagi pembebasan Al-Aqsa.

Landasan Al-Qur'an Penutup

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

"Dan katakanlah: 'Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap'. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap." [QS. Al-Isra': 81]

Tafsir & Takwil:

Imam Ar-Razi menjelaskan bahwa *Zahuqa* berarti sesuatu yang tidak memiliki akar yang kokoh. Kebatilan sistem global yang dibangun di atas keserakahan materi dan penindasan akan runtuh dengan sendirinya ketika mereka saling berbenturan. Fajar kebenaran akan menyingsing justru dari arah yang tidak mereka duga.

Landasan Hadis Penutup

يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَلِيفَةٌ يَحْتِي الْمَالَ حَتَّى لَا يَعُدَّهُ عَدَدًا

"Akan ada pada akhir umatku seorang Khalifah yang membagi-bagikan harta dengan melimpah tanpa menghitung-hitungnya." [HR. Muslim, No. 2913 - Status: Shahih]

Syarah & Harapan:

Ini adalah janji kemakmuran bagi umat Islam setelah melewati masa fitnah "Gunung Emas". Kekayaan bumi yang sesungguhnya akan dikelola oleh pemimpin yang adil untuk kesejahteraan manusia, bukan untuk memicu peperangan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Primer (Al-Qur'an & Kitab Hadis)

- **Al-Qur'an al-Karim.**
- **Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail.** (2001). *Shahih al-Bukhari*. Riyadh: Darussalam.
- **Al-Hakim al-Naisaburi.** (1990). *Al-Mustadrak 'ala al-Shahihain*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- **Al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa.** (1998). *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
- **As-Sijistani, Abu Dawud.** (2009). *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar ar-Risalah al-Alamiyyah.
- **Ibn Hanbal, Ahmad.** (2001). *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- **Muslim bin al-Hajjaj.** (2006). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam.

B. Tafsir dan Syarah Klasik

- **Al-Mubarakfuri, Safiyyurrahman.** (2007). *Ar-Rahiq al-Makhtum*. Riyadh: Darussalam.
- **An-Nawawi, Yahya bin Syaraf.** (1929). *Al-Minhaj fi Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*. Kairo: Al-Matba'ah al-Misriyyah.
- **Ar-Razi, Fakhrudin.** (2000). *Tafsir al-Kabir (Mafatih al-Ghaib)*. Beirut: Dar al-Fikr.

C. Literatur Eskatologi & Sains Islam Modern

- **An-Najjar, Zaghlul.** (2008). *The Geological Wonders in the Quran*. Kairo: Dar al-Maarif.
- **An-Najjar, Zaghlul.** (2008). *Pembuktian Sains dalam Sunnah*. Jakarta: Amzah.
- **An-Najjar, Zaghlul.** (2008). *The Miracles of the Prophet Muhammad*. Kairo: Dar al-Maarif.
- **Purwanto, Agus.** (2015). *Nalar Ayat-Ayat Semesta*. Bandung: Mizan.
- **Zindani, Abdul Majid.** (1997). *Al-I'jaz al-'Ilmi fi al-Qur'an wa al-Sunnah*. Kairo: Dar al-Iman.
- **Zindani, Abdul Majid.** (2010). *Al-I'jaz al-'Ilmi fi al-Sunnah al-Nabawiyyah*. San'a: Maktabah al-Iman.

D. Literatur Geopolitik & Studi Strategis

- **Center for Strategic and International Studies (CSIS).** (2025). *The Arctic Great Power Competition: Greenland's Pivotal Role*. Washington DC.
- **Sulasmono, B.** (2025). *Analisis Strategis Pertahanan Arktik: Perspektif Geopolitik Abad 21*. Jakarta: Jurnal Riset Pertahanan.
- **U.S. Geological Survey (USGS).** (2025). *Rare Earth Mineral Deposits in Greenland: Strategic Assessment*.
- **Syekh Muhammad Alfuli.** (2026). *Rahasia Emas Euftrat, Konflik Greenland, dan Nubuwat Rasulullah!*. Syekh Alfuli Channel/Academy. [Audio-Visual & Transkrip].
- **Syekh Muhammad Alfuli.** (2026). *Masa Depan Palestina di Balik Runtuhnya Hegemoni Utara*. Syekh Alfuli Media. [Audio-Visual & Transkrip].

GLOSARIUM ISTILAH PENTING

A

- **Al-Aqsa:** Masjid suci di Yerusalem yang menjadi kiblat pertama umat Islam dan titik sentral eskatologi pembebasan akhir zaman.
- **Arktik:** Wilayah kutub utara bumi yang kini menjadi medan persaingan kuasa besar (AS, Rusia, NATO) akibat pencairan es.

B

- **Baitul Maqdis:** Nama lain bagi Yerusalem/Palestina yang dalam nubuwat akan menjadi pusat kekhilafahan yang mengikuti manhaj kenabian.

C

- **Cryosphere:** Bahagian sistem bumi yang terdiri daripada air beku, termasuk lapisan es Greenland yang menjadi fokus analisis takwil *Al-Furat*.

D

- **Dajjal:** Fitnah terbesar di akhir zaman yang kemunculannya didahului oleh peristiwa-peristiwa besar seperti *Malhamah al-Kubra*.

E

- **Eskatologi:** Cabang teologi yang mempelajari peristiwa-peristiwa akhir zaman, hari kiamat, dan masa depan kemanusiaan mengikut petunjuk wahyu.

F

- **Furat (Al-Furat):** Secara bahasa bermaksud "air tawar yang sangat murni". Ditakwilkan sebagai massa air tawar raksasa (Greenland) yang menyimpan harta karun bumi.

G

- **Geopolitik:** Studi tentang pengaruh faktor geografi terhadap politik dan hubungan antarabangsa, khususnya persaingan kuasa di wilayah strategik.

H

- **Hablun minan-Nas:** Tali (perjanjian/perlindungan) sesama manusia. Ditakwilkan sebagai sokongan militer dan diplomatik negara adidaya terhadap entitas tertentu.

I

- **Inhisar (Al-Inhisar):** Proses surut atau menyingkapnya sesuatu. Dalam konteks sains, ditakwilkan sebagai fenomena *deglaciation* (pencairan es) yang menyingkap daratan.

- **Isolationism:** Dasar luar sesebuah negara untuk tidak campur tangan dalam urusan global, yang diramalkan akan menimpa negara adidaya pasca-perang besar.

J

- **Jabalun min Dzahab:** Secara tekstual bermaksud "Gunung Emas". Ditakwilkan sebagai deposit mineral strategis (Rare Earth Elements) yang nilainya melebihi emas fizikal.

K

- **Khurasan:** Wilayah sejarah di timur (merangkumi sebahagian Afghanistan dan Iran) yang dalam nubuwat akan memunculkan panji-panji hitam.

L

- **Lithium:** Salah satu mineral strategik yang tersimpan di bawah lapisan es, kritikal bagi teknologi bateri dan tenaga masa depan.

M

- **Malhamah al-Kubra:** Perang besar yang sangat dahsyat di akhir zaman, diramalkan melibatkan senjata pemusnah massal dengan tingkat kematian 99%.

N

- **Naba':** Berita besar atau penting yang datang dari wahyu (Al-Qur'an/Hadis) mengenai perkara-peristiwa masa depan.

O

- **Old World Order:** Tatanan dunia lama yang didominasi oleh hegemoni Barat yang diramalkan akan runtuh akibat persaingan merebut sumber daya.

P

- **Proxy War:** Perang proksi di mana kekuatan besar menggunakan pihak ketiga (negara atau kelompok lain) untuk bertempur demi kepentingan strategik mereka.

Q

- **Quwwah:** Kekuatan atau persiapan material dan mental yang diperintahkan oleh syariat untuk menghadapi musuh Allah dan menjaga kedaulatan umat.

R

- **Rare Earth Elements (REE):** Kumpulan 17 unsur kimia dalam jadual berkala yang sangat penting bagi teknologi tinggi, komunikasi, dan peralatan militer moden.

S

- **Strategic Patience:** Kesabaran strategik umat Islam untuk tidak terlibat dalam fitnah perebutan harta duniawi agar tenaga tetap utuh untuk misi yang lebih besar.

T

- **Takwil:** Penjelasan atau interpretasi mendalam terhadap makna tersembunyi dari teks wahyu dengan menghubungkannya kepada fakta empiris yang relevan.

U

- **Uranium:** Unsur radioaktif yang ditemukan dalam jumlah besar di Greenland, menjadi pemicu utama ketegangan nuklir global.

V

- **Vacuum of Power:** Kekosongan kuasa yang terjadi apabila pemimpin atau negara adidaya kehilangan pengaruh, memberi ruang bagi kebangkitan kekuatan baru.

W

- **Waqi'iyah:** Pendekatan realistik dalam memahami teks agama dengan melihat konteks sejarah dan peristiwa yang sedang berlaku (fakta lapangan).

X

- **Xenofobia Geopolitik:** Ketakutan atau kebencian terhadap pengaruh asing yang memicu negara-negara besar untuk menutup diri (*isolationism*) pasca-konflik.

Y

- **Yaqin:** Tahap kepercayaan tertinggi umat Islam terhadap janji-janji Allah dan Rasul-Nya mengenai kemenangan di akhir zaman.

Z

- **Zahuqa:** Lenyap atau hancurnya kebatilan secara total kerana tidak memiliki akar kebenaran yang kukuh.



The author profile for Kasmui is presented on a dark blue background with a golden circuit board pattern. The word "PENULIS" is written in large, bold, golden letters at the top. Below it is a square portrait of a man wearing a white cap and a blue batik shirt. Underneath the portrait, the name "KASMUI" is written in bold, golden letters. To the left of the portrait are icons of a brain and a compass. To the right are icons of an open book and a closed book. Below the name, a list of bullet points describes his professional and personal interests. A small white star icon is located at the bottom right of the profile area.

PENULIS



KASMUI

- Dosen Kimia, Komputasi, IT, dan AI UNNES, serta Praktisi Ilmu Falak;
- Anggota Majelis Tabligh PDM Kota Semarang dan PWM Jawa Tengah;
- Anggota Tim Pengembang Software KHGT MTT PP Muhammadiyah;
- Website pribadi: <https://hisabmu.com/>, <https://kasmui.cloud/>;
- Minat & Hobi: Computer programming.

AYAT DAN HADIS NUBUWAT

BUKU INI BUKAN SEKADAR KAJIAN ESKATOLOGI KLASIK. PENULIS, KASMUI, MELAKUKAN LOMPATAN ANALITIS YANG BERANI DENGAN MENSINKRONISASIKAN ISYARAT NUBUWAT MENGENAI 'GUNUNG EMAS DI SUNGAI EUFRAT' DENGAN FENOMENA MENCAIRNYA ES DI GREENLAND. BAGAIMANA 'AL-FURAT' ADALAH MASSA AIR TAWAR RAKSASA DI KUTUB UTARA, DAN 'EMAS' ITU ADALAH MINERAL NADIR DAN URANIUM? BUKU INI MEMBEDAH SKENARIO ILAHI MENGENAI PERANG DUNIA KETIGA DAN KEMERDEKAAN PALESTINA.

✧ PENULIS: ✧
KASMUI